VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011 – 2015)

SKRIPSI

O l e h:

CHOIRUL AMIROH
NIM: 13510099

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011 – 2015)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekoomi (SE)

O l e h:

CHOIRUL AMIROH
NIM: 13510099

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011 – 2015)

SKRIPSI

O l e h:

CHOIRUL AMIROH
NIM: 13510099

Telah disetujui 15 Juni 2017
Dosen Pembimbing,

Dr. Basir. S., S.E M.M
NIDT. 19870825 20160801 1 044

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011 – 2015)

SKRIPSI

O l e h :

CHOIRUL AMIROH
NIM: 13510099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua Penguji **Puji Endah Purnamasari, SE., MM** NIP. 19871002 201503 2 004	:	( )
2. Sekretaris/Pembimbing **Dr. Basir S, SE., MM** NIDT. 19870825 20160801 1 044	:	( )
3. Penguji Utama **Dr. Indah Yuliana, MM** NIP. 19740919 200312 2 004	:	( )

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

iii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Choirul Amiroh
NIM	: 13510099
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan Jurusan Manjemen Fakultas Ekonomi Universitass Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2011 – 2015)"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juli 2017

Hormat saya,

Choirul Amiroh

NIM: 13510099

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang yang penuh dengan perjuangan ini kepada Ibunda tercinta (Marfuatin) sang motivator yang hebat yang setiap harinya memeras keringat demi memperjuangkan kehidupan anaknya, yang selalu menjadi motivasi saya tuk tak pernah lelah dalam menapaki perjalanan menuju kesuksesan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

Talk Less Do More

Al Waqtu Kas-Sayf.. (Waktu itu Seperti Pedang)

Jadikanlah setiap ujian adalah anugerah dari Allah, karena Allah tidak akan menguji hambaNya di luar batas kemampuannya

BISA

(Bismillah InsyaAllah Sukses Amien)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya, karena berkat rahmat dan ridha-Nya lah penulis mampu dan bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul "Variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011 – 2015) ."

Tak lupa sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah pada umatnya, sehingga berkat beliau manusia mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang yang terang benderang penuh dengan ilmu yang wajib untuk dipelajari.

Penulis menyadari bahwa dalm penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumnbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapakan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.Ei selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Basir. S., S.E M.M selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan membimbing serta mengarahkan penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibunda (Marfuatin) tercinta yang mencurahkan segenap kasih sayang, yang telah mendidik dan mengajarkan segalanya kepada penulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Keluargaku bulek Nuryati, Siti Chulifin sepupu Habib, Dani, zila, velan yang selalu memberikan support, semangat, dan do'a untuk terselesainya skripsi ini.
8. Kakak yang paling perhatian dan pengertian Ahmad Mustain dan Mbak Ari yang selalu mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2013 Imin, Gozali, Syafak, Jamal, Hasan, Aziz, Wildan, Arif, Anis, Isma, Ira yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Warga bascamp putri bidikmisi Alfi, Sahlia, Elvina, Ria, Isvi, Monika, Kiki, Mufida yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Warga bascamp putra bidikmisi sayfudin, om Iqbal, ceng Fikri, Zaini, dkk yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
12. Teman-teman seperjuangan Skripsi Manajemen angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi dan kebersamaannya.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu disini, yang sedikit banyak telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun diterima penulis dengan lapang dada demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirul kalam semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 16 Juli 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab) ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan masalah 13
1.3. Tujuan Penelitian 14
1.4. Manfaat Penelitian 14
1.5. Batasan Penelitian 16

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA **17**
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu 17
2.2 Kajian Teoritis 23
2.2.1 Pasar Modal 23
2.2.2 Variabel Ekonomi Makro 27
2.2.3 Tingkat Suku Bunga SBI 28
2.2.4 Nilai Tukar 31
2.2.5 Tingkat Inflasi. 38
2.2.6 Produk Domestik Bruto (PDB). 43
2.2.7 Harga Saham 46
2.2.8. *Jakarta Islamic Index* 54
2.2.9 Hubungan Tingkat Suku Bunga SBI dengan Harga Saham 56
2.2.10. Hubungan Nilai Kurs Dolar AS dengan Harga Saham .. 57
2.2.11. Hubungan Tingkat Inflasi dengan Harga Saham 58
2.2.12. Hubungan PDB dengan Harga Saham 58
2.3. Kerangka Konseptual 59
2.4. Hipotesis Penelitian 60

BAB 3. METODE PENELITIAN **67**
3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 67
3.2. Lokasi Penelitian 67
3.3. Populasi dan Sampel 68
3.4. Teknik Penggambilan Sampel 68
3.5. Data dan Jenis Data 69
3.6 Teknik Pengumpulan Data. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.7. Devinisi Operasional Variabel 70
3.8. Analisis Data 74

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 77
4.1 Hasil Penelitian 77
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian 77
4.1.2. Hasil Anaisis Deskriptif 79
4.1.3. Analisis Data 93
4.1.3.1. Uji Normalitas 94
4.1.3.2. Uji Multikolinieritas 94
4.1.3.3. Uji Auto korelasi 95
4.1.3.4. Uji Heterokedastisitas 96
4.1.3.5. Anlisis Regresi Linier Berganda 97
4.1.3.6. Uji f 98
4.1.3.7. Uji t 99
4.1.3.8. Koefisien Determinasi (R2) 100
4.2 Pembahasan 101
4.2.1. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham JII Secara Simultan 101
4.2.2. Pengaruh SBI terhadap Harga Saham JII 101
4.2.3. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham JII 104
4.2.4. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham JII 105
4.2.5. Pengaruh PDB terhadap Harga Saham JII 107

BAB 5 PENUTUP 109
5.1 Kesimpulan 109
5.2 Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Inflasi di Indonesia Tahun 2011 – 2015..... 7
Tabel 1.2 Pertumbuhan PDB Tahun 2011 – 2015 9
Tabel 1.3 Pertumbuhan PDB Indonesia per Kuartal Tahun 2011–2015..... 10
Tabel 2.1 Hasil-hail Penelitian Terdahulu 21
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015 68
Tabel 4.1 Pergerakan BI Rate Tahun 2011- 2015..... 79
Tabel 4.2 Pergerakan Kurs Tahun 2011- 2015 82
Tabel 4.3 Pergerakan Inflasi Tahun 2011- 2015..... 87
Tabel 4.4 Pergerakan PDB Tahun 2011- 2015 90
Tabel 4.5 Uji Normalitas..... 93
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas..... 94
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi..... 95
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas..... 96
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda 97
Tabel 4.10 Uji f 98
Tabel 4.11 Uji Parsial..... 99
Tabel 4.12 Uji R..... 100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan BI Rate Rupiah 2
Gambar 1.2 Data Pergerkan Kurs Usd 5
Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Saham SyariahTahun 2007 – 2015 6
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian 60
Gambar 4.1 Perkembangan IHSG, JII dan LQ45 78
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan SBI tahun 2011 – 2015..... 80
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Kurs tahun 2011 – 2015 83
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Inflasi tahun 2011 – 2015..... 87
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan PDB tahun 2011 – 2015 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Normalitas
Lampiran 2 : Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran 3 : Hasil Uji Auto Korelasi
Lampiran 4 : Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran 6 : Data Penelitian
Lampiran 7 : Bukti Konsultasi
Lampiran 8 : Biodata Peneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Choirul Amiroh. 2017, SKRIPSI. Judul: "Variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham " (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011 – 2015)
Pembimbing : Dr. Basir. S., S.E M.M
Kata Kunci :SBI, Kurs, Inflasi, PDB, Harga saham JII

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatiskan oleh investor dalam melaksanakan investasi di pasar modal, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Harga saham terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh variabel Sertifikat Bank Indonesia, Kurs, Tingkat Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham perusahan-perusahan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan sampelnya adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011sampai 2015. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sebanyak 9 sampel. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli saham.

Berdasarkan analisis data dan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas Sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi, berpengaruh negativ dan signifikan terhadap harga saham JII. Sebaliknya, variabel tingkat kurs dan Produk Dometik Bruto menunjukkan berpengaruh positive terhadap dan signifikan harga saham.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Choirul Amiroh. 2017, THESIS.Title: "The Variable of Macro Economy to the Stock Price" (The Study in Registratetd Company in *Jakarta Islamic Index* Period 2011 – 2015)

Advisor : Dr. Basir. S., S.E M.M

Key Words : BI rate, Kurs, Inflation, GNP, Stock Price JII

Stock price is crucial factor and should be noticed for the investor in practicing investation in financial market, because stock price shows price a company. Higher stock price is higher a company, so do with the oposite one. Stock price was formed from the interaction of the seller and the buyer of stock which is because of company's profit's hope. Generally, stock price was accepted to count the stock price. This study purposed to acknowledge the influence of certificate variable of Bank Indonesia, Kurs(Rate of exchange), Inflation standart, and Gros National Product to the stock price of Jakarta Islamic Index.

This study based on descriptive study which is close to quantitative. The population is the registrated companies in Jakarta Islamic Index (JII). While the sample is the registrated companies in JII in period studies during 5 years; from 2011 to 2015. Statistic Analysis used is double linear regression. Sample of determination uses the sampling purposive method ; 9 samples. This study was practiced to Bursa Efek indonesia because it is a plae of the seller and the buyer was met.

Based on data analysis and experiment that was practiced in this study, the result shows that free variable certificates of Bank Indonesia and Inflation, negative affected and significant to stock price JII. In the other side, kurs standart variable and Gross National Product shows the possitive affected to and significant stock price.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

خير الأمرة. عام 2017، أطروحة. العنوان: "المتغيرات الكلية في سوق الأسهم" (دراسة على الشركات المدرجة في الفترة *المؤشر الإسلامي جاكرتا* 2011-2015).

المشرف: د. بصير الماجستير.

كلمات البحث: الهيئة الفرعية للتنفيذ، صرف والتضخم والناتج المحلي الإجمالي، وسعر السهم JII

سعر السهم هو عامل مهم جدا وينبغي أن ينظر فيها المستثمرون في تنفيذ استثمارات في سوق رأس المال، لأن سعر السهم يدل على قيمة الشركة. وأما ارتفاع أسعار الأسهم فيدل ارتفاع قيمة الشركة والعكس بالعكس. يتم تشكيل سعر السهم من التفاعل بين المشترين والبائعين للأسهم نجمت عن توقعات أرباح الشركات. بشكل عام، حصلت أسعار الأسهم لحساب قيمة أسهمها. وكان الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير البنك شهادات اندونيسيا المتغيرات، سعر الصرف، التضخم، والناتج المحلي الإجمالي على أسعار الأسهم *المؤشر الإسلامي جاكرتا*.

هذا النوع من البحث هو بحث وصفي مع النهج الكمي. السكان المستخدمة في هذا البحث تنتسب أسهم الشركات المدرجة في *المؤشر الإسلامي جاكرتا* (JII). في حين أن العينة هي شركة مسجلة في الفترة JII من البحوث لمدة خمس سنوات أي من 2011 حتى 2015. وكان التحليل الإحصائي المستخدمة في هذا البحث هو منحنى الانحدار الخطي المتعدد. وأما تحديد العينة البحث باستخدام طريقة أخذ العينات هادف، ما يصل الى 9 عينة. وقد أجريت الأبحاث على اندونيسيا للأوراق المالية منذ اندونيسيا بورصة هو مكان اجتماع للبائعين والمشترين للأسهم.

وبناء على هذا البحث تم تحليل البيانات واختبار في هذا البحث، أظهرت أن المتغيرات المستقلة البنك شهادة مصرف اندونيسيا والتضخم، وتأثير سلبي وكبير على أسعار الأسهم JII. في المقابل، فإن أسعار الصرف المتغيرة والمنتجات الإجمالي المحلي تظهر تأثير إيجابي ضد وهامة أسعار الأسهم

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian global saat ini. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat untuk menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makroekonomi.

Saat ini di Indonesia sudah mulai berkembang instrumen keuangan berbasis syariah seperti Bank Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Pasar Komoditi Syariah. Pasar modal syariah merupakan salah satu alternatif investasi dengan saham syariah sebagai instrumen investasi yang menyatakan bukti penyertaan kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Hal ini ditandai dengan semakin baiknya kinerja Index Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), dan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merepresentasikan kondisi aktual pasar modal syariah nasional.

Munculnya produk syariah di pasar modal pada mulanya berawal dari keinginan untuk mengakomodasi kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi dengan prinsip syariah. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi PT Danareksa Investment Management untuk meluncurkan Danareksa Syariah pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII). Selanjutnya, produk investasi syariah di pasar modal terus berkembang dengan kehadiran instrumen obligasi syariah (sukuk), reksadana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

syariah, dan Daftar Efek Syariah (DES) yang kemudian bertransformasi menjadi Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Bahkan jumlah saham syariah yang terdaftar di bursa terus mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hampir dua kali lipat dalam kurun waktu lima tahun, mulai 2007 hingga 2015, sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 1.1

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Saham Syariah
Tahun 2007 - 2015

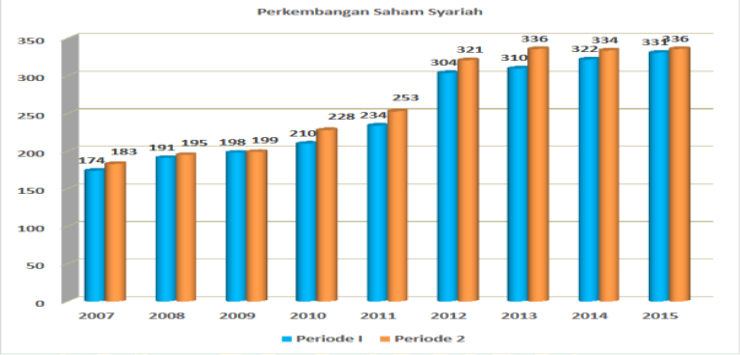

Sumber: STATISTIK PASAR MODAL SYARIAH Direktorat Pasar Modal Syariah - Otoritas Jasa Keuangan

Pergerakan saham syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, peningkatan jumlah paling signifikan terjadi pada tahun 2012 pada periode 1dengan jumlah peningkatan mencapai 70 saham. Peningkatan ini terjadi seiring dengan meningkatnya industri berbasis syariah di Indonesia yang banyak diminati oleh masyarakat. Tabel diatas juga mengindikasikan bahwa keberadaan saham syariah sangat diminati oleh para investor.

Tingkat pengembalian yang tinggi pada investasi saham akan diikuti dengan tingkat risiko yang semakin besar, sehingga pada saat melakukan investasi diperlukan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi risiko, seperti makro ekonomi yang dilihat dari suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar rupiah (kurs)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2011-2015.

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga & Pakarti, 2001). Harga saham terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek. Adapun informasi yang diberikan tersebut harus berkaitan dengan pembentukan saham tersebut yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Dalam aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.

SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. SBI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.

SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat. Bank dapat membeli SBI di pasar perdana sementara masyarakat hanya diperbolehkan membeli di pasar sekunder.

Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI Rate" (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan.

Definisi BI Rate sendiri menurut Bank Indonesia adalah suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur bulanan dalam triwulan yang sama (www.bi.go.id).

BI Rate digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar BI Rate. Selanjutnya suku bunga SBI 1 bulan diharapkan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dan suku bunga jangka yang lebih panjang. Perubahan BI Rate (SBI tenor 1 bulan) ditetapkan secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps). Seperti di tunjukkan dalam grafik berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar. 1.2
Pergerakan BI Rate
Tahun 2010 – 2016

Sumber : http://www.bi.go.id

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu adalah harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Dikemukakan lagi oleh Salvatore nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Abimanyu, 2004)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 1.3
Data Pergerkan Kurs Usd Terhadap Rupiah
Tahun 2012 - 2015

Sumber : http://www.bi.go.id

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan, namun pada April 2014 nilai tukar rupiah sedikit membaik, akan tetapi hal itu tidak bertahan lama karena rupiah mulai melemah lagi pada bulan Agustus 2014. puncak melemahnya nilai tukar rupiah terjadi pada bulan Agustus 2015, dimana nilai tukar rupiah mencapai Rp. 14.097

Seperti kita ketahui bahwa kian hari nilai tukar semakin melemah jika dibandingkan dengan Dollar Amerika (USD). Pelemahan kurs mata uang Rupiah yang terjadi terus menerus ini tentu berdampak terhadap berbagai sektor perekonomian dan tentunya menurunkan daya beli masyarakat. Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh relasi penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang tersebut. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik. Kalau penawaran sebuah mata uang meningkat, sementara permintaannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan melemah. Dengan demikian, Rupiah melemah karena penawaran yang tinggi, sementara permintaannya rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun penyebab penawaran atas Rupiah tinggi dan permintaan rendah adalah : Pertama, keluarnya sejumlah besar investasi portofolio asing dari Indonesia. Keluarnya investasi portofolio asing ini menurunkan nilai tuk ar Rupiah, karena dalam proses ini, investor menukar Rupiah dengan mata uang negara lain untuk diinvestasikan di negara lain. Artinya, terjadi peningkatan penawaran atas Rupiah. Faktor kedua yang menyebabkan penawaran tinggi dan permintaan rendah atas Rupiah adalah neraca nilai perdagangan Indonesia yang defisit. Artinya, ekspor lebih kecil daripada impor.

Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus – menerus. Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus – menerus selama satu periode tertentu. (Nopirin, 2000)

Tabel 1.1.
Inflasi di Indonesia
Tahun 2011 - 2015

	2011	2012	2013	2014	2015
Inflasi (perubahan % tahunan)	3,79	4,30	8,38	8,36	3,35
Target Bank Indonesia (perubahan % tahunan)	5,0	4,5	4,5	4,5	4,0

Sumber : http://www.bi.go.id

Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 karena rencana *the Fed* (bank sentral AS) untuk mengurangi *Quantitative Easing* (QE). Rencana ini dinyatakan oleh Ketua *the Fed*, Ben Bernanke, di depan Kongres AS pada 22 Mei 2013. Tidak lama setelah itu, mata uang di beberapa negara emerging markets pun anjlok. Yang dimaksud dengan QE di sini adalah program *the Fed* untuk mencetak uang dan membeli obligasi atau aset-aset finansial lainnya dari bank-bank di AS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program ini dilakukan untuk menyuntik uang ke bank-bank di AS demi pemulihan diri pasca-krisis finansial 2008 (Zaki, 2013)

Karakteristik tingkat inflasi yang tidak stabil di Indonesia menyebabkan deviasi yang lebih besar dibandingkan biasanya dari proyeksi inflasi tahunan oleh Bank Indonesia. Akibat dari ketidakjelasan inflasi semacam ini adalah terciptanya biaya-biaya ekonomi, seperti biaya peminjaman yang lebih tinggi di negara ini (domestik dan internasional) dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Kurangnya kuantitas dan kualitas infrastruktur di Indonesia juga mengakibatkan biaya-biaya ekonomi yang tinggi. Hal ini menghambat konektivitas di negara kepulauan ini dan karenanya meningkatkan biaya transportasi untuk jasa dan produk (sehingga membuat biaya logistik tinggi dan membuat iklim investasi negara ini menjadi kurang menarik). Gangguan distribusi karena isu-isu yang berkaitan dengan infrastruktur sering dilaporkan dan membuat Pemerintah menyadari pentingnya berinvestasi untuk infrastruktur negara ini.

Harga-harga bahan pangan sangat tidak stabil di Indonesia (rentan terhadap kondisi cuaca) dan kemudian meletakkan beban yang besar kepada rumah tangga-rumah tangga yang berada di bawah atau sedikit di atas garis kemiskinan. Rumah tangga-rumah tangga ini menghabiskan lebih dari setengah dari pendapatan yang bisa dibelanjakan mereka untuk makanan, terutama beras. Oleh karena itu, harga-harga makanan yang lebih tinggi menyebabkan inflasi keranjang kemiskinan yang serius yang mungkin meningkatkan persentase penduduk miskin.

PDB adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing (Sukirno, 2002)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.2
Pertumbuhan PDB tahun
Tahun 2011 - 2015

	2011	2012	2013	2014	2015
PDB (dalam milyar USD)	893,0	917,9	910,5	888,5	862,0
PDB (perubahan % tahunan)	6,2	6,0	5,6	5,0	4,8
PDB per Kapita (dalam USD)	3,708	3,764	3,685	3,541	3,379

Sumber : Bank Dunia

Tampak dalam tabel di atas bahwa penurunan perekonomian global terjadi mulai tahun 2012 sampai tahun 2015. Penurunan paling banyak terjadi pada tahun 2014 yaitu PDB turun hingga 0,6%. Meskipun terjadi penurunan tajam harga-harga komoditi, turunnya pasar saham, yield obligasi domestik dan internasional yang lebih tinggi, dan melemahnya nilai tukar rupiah, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh dengan layak. Kesuksesan ini terutama disebabkan oleh pengaruh ekspor Indonesia yang relatif terbatas terhadap perekonomian nasional, terjaganya kepercayaan pasar yang tinggi, dan berlanjutnya konsumsi domestik yang subur. Konsumsi domestik di Indonesia (terutama konsumsi pribadi) berkontribusi untuk sekitar 55% dari total pertumbuhan ekonomi negara ini.

Pada tahun 2010, Bank Dunia melaporkan bahwa karena suburnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, setiap tahunnya sekitar 7 juta penduduk Indonesia masuk dalam kelas menengah negara ini. Di 2012, jumlah penduduk kelas menengah Indonesia mencapai sekitar 75 juta orang (dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 240 juta orang) dan perusahaan penelitian seperti *Boston Consulting Group (BCG) dan Mc Kinsey* menyatakan bahwa kelompok kelas menengah ini akan bertambah kira-kira dua kali lipat pada tahun 2020-2030. Meskipun pertumbuhan penduduk kelas menengah telah berkurang karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perlambatan perekonomian negara ini yang terjadi di antara tahun 2011-2015, Indonesia memiliki kekuatan konsumen yang mendorong perekonomian dan telah secara signifikan memicu pertumbuhan investasi domestik dan asing sejak 2010.

Tabel 1.3
Pertumbuhan PDB Indonesia per Kuartal
Tahun 2011–2015 (perubahan % tahunan):

Tahun	Quarter I	Quarter II	Quarter III	Quarter IV
2011	6.45	6.52	6.49	6.50
2012	6.29	6.36	6.17	6.11
2013	6.03	5.81	5.62	5.72
2014	5.14	5.03	4.92	5.01
2015	4.73	4.66	4.74	5.04

Sumber : Badan Pusat Statistik

PDB dari tahun ke tahun terus mengalami perlambatan, penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2014 karena terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi pada bulan November, sehingga menyebabkan naiknya harga barang kebutuhan.

Proyeksi masa depan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia masih positif tetapi telah direvisi ke bawah oleh semua organisasi internasional serta pemerintah Indonesia karena ketidakpastian global yang berkepanjangan. Tetapi rencana pemerintah Indonesia tetap bertujuan untuk menempatkan Indonesia dalam sepuluh ekonomi global terbesar pada tahun 2025. Strategi kunci untuk mencapai target ini adalah fokus pada investasi di bidang infrastruktur dan industri manufaktur. Oleh karena itu, pemerintahan Joko Widodo telah meluncurkan serangkaian paket kebijakan ekonomi sejak September 2015, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui deregulasi, insentif fiskal, dan perkuatan daya beli.

PDB per kapita Indonesia telah naik tajam selama satu dekade terakhir (walau sempat kena perlambatan pertumbuhan di antara 2011 dan 2015). Meskipun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

begitu, bisa dipertanyakan apakah PDB per kapita adalah alat ukur yang layak untuk Indonesia karena penduduk Indonesia memiliki karekteristik ketidaksetaraan yang tinggi dalam distribusi pendapatan. Dengan kata lain, ada kesenjangan antara statistik dan kenyataan karena kekayaan 43.000 orang terkaya di Indonesia (yang mewakili hanya 0,02% dari total penduduk Indonesia) setara dengan 25% PDB Indonesia. Kekayaan 40 orang terkaya di Indonesia setara dengan 10,3% PDB (yang merupakan jumlah yang sama dengan kombinasi harta milik 60 juta orang termiskin di Indonesia). Angka-angka ini mengindikasikan konsentrasi kekayaan yang besar untuk kelompok elit yang kecil. Terlebih lagi, kesenjangan distribusi pendapatan ini diperkirakan akan meningkat di masa mendatang.

PDB per kapita Indonesia telah meningkat secara stabil pada tahun 2000-an dan setelahnya. Pada awalnya, Bank Dunia memproyeksikan Indonesia akan mencapai batasan 3.000 dollar AS pada tahun 2020 namun negara ini telah mencapai level ini satu dekade lebih awal. Mencapai level PDB per kapita sebesar 3.000 dollar AS dianggap sebagai langkah yang penting sebab hal ini seharusnya menyebabkan percepatan pengembangan di sejumlah sektor (seperti retail, otomotif, properti) karena permintaan konsumen yang meningkat, dan karenanya menjadi katalis pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index* sudah pernah dilakukan. Salah satunya oleh Ayus Ahmad Yusuf (2014) Penelitiannya berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs,Dan IHSG Terhadap Harga Saham Syariah Pendekatan *Error Correction Model*". Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, suku bunga *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harga saham syariah, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, dan IHSG berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap Index saham harga saham syariah.

Maria Ratna Marisa Ginting (2016) Penelitiannya berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham". Hasil analisis menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh tnegatif terhadap harga saham. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Siska Ulfia (2015) Penelitiannya berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi, Nila Tukar (Kurs) dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti di BEI Tahun 2010-2014. Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham , CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, DER berpengaruh positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nur Kadina Massijaya (2015) Penelitiannya berjudul "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Pada Indeks LQ 45." Hasil analisis menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap harga saham, kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) Penelitiannya berjudul "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LQ-45 di BEI". Hasil analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham , inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, dan keterbatasan penelitian terdahulu mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pengaruh variabel ekonomi makro terhadap harga saham. Dalam penelitian ini mengambil sampel saham yang konsisten masuk di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015 karena saham yang masuk di JII adalah saham-saham yang telah memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul " **VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2015)".**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat di simpulkan adalah :

1. Apakah variabel ekonomi makro berpengaruh secara simultan terhadapa harga saham?
2. Apakah tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah nilai tukar (kurs) dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro secara simultan terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) dolar Amerika terhadap terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi berpengaruh terhadap terhadap harga saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap terhadap harga saham.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis
   a. Bagi Pengembangan ilmu Pengetahuan.

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama, selain itu juga di harapkan dapat menambah wawasan baru bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Emiten

Bagi investor dan emiten yang tercatat di BEI, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, ataukah menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan fluktuasi nilai Rupiah terhadap dolar AS dan tingkat sukubunga SBI. Karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal, akan berakibat buruk bagi perusahaan atau investor sehingga dapat mengalami kerugian bila kurs rupiah/US$,dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu di harapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan publik terutama pengaruh , tingkat suku bunga SBI, nilai kurs dolar AS, tingkat inflasi, dan pengaruh PDB terhadap harga saham sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII).* Selain itu dengan diketahuinya dampak dari tingkat bunga SBI, nilai kurs dolar AS, tingkat inflasi, dan PDB terhadap harga saham di *JII*, maka pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan tingkat bunga SBI, nilai kurs dolar AS, dan tingkat inflasi sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.

c. Bank Indonesia

Sebagai masukan bagi pemegang kebijakan moneter di Indonesia sehingga lebih cermat dan memperhatikan dalam menentukan kebijakan moneter terkait dengan tingkat suku bunga.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi yang lain, selain tingkat bunga SBI, nilai kurs dolar AS, tingkat inflasi dan PDB terhadap harga saham.

1.5.Batasan Penelitian

Untuk memberi batasan atas permasalahan yang akan dianalisis, sehingga analisis dan pembahasan tidak menyimpang, maka penulis perlu memberikan batasan permasalahan. Permasalahan yang akan menjadi pembahasan peneliti adalah pengaruh faktor-faktor seperti tingkat bunga SBI, nilai kurs dolar AS, ,tingkat inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index (*JII) periode 2011-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Hasil dari penelitian terdahulu ini dapat di jadikan referensi yang relevan terhadap penelitian yang selanjutnya.

1. Ayus Ahmad Yusuf (2014)

   Penelitiannya berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs, Dan IHSG Terhadap Harga Saham Syariah Pendekatan *Error Correction Model*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan index harga saham gabungan (IHSG) terhadap harga saham syariah. Populasi penelitian adalah Harga Saham Syariah di *Jakarta Islamic Indek* (JII), sedangan sampelnya adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2011. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

   Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, suku bunga *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, dan IHSG berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap Index saham harga saham syariah.

2. Maria Ratna Marisa Ginting (2016)

   Penelitiannya berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham". Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga ,nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah s bank yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteriayang di tetapkan penulis tahun 2011-20152012 – 2014 . Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh tnegatif terhadap harga saham. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Siska Ulfia (2015)

Penelitiannya berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi, Nila Tukar (Kurs) dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti di BEI Tahun 2010-2014)". Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, nila tukar (kurs) dan faktor fundamental terhadap harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti di *real estate* dalam kurun waktu 2010-2015. Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data beberapa sektor perusahaan properti dan *real estate* yang merupakan bagiann dari populasi emiten saham yang terkumpul pada BEI. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham , CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, DER berpengaruh positif terhadap harga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Nur Kadina Massijaya (2015)

   Penelitiannya berjudul "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Pada Indeks LQ 45." Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* pada indeks LQ 45." Populasi penelitian ini adalah saham pada perusahaan yang masuk dalam index LQ 45. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahann yang bergerak di sektor *consumer goods* periode 2008-2013. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linear berganda.

   Hasil analisis menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap harga saham, kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016)

   Penelitiannya berjudul "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI". Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh suku bunga SBI, inflasi, dan fundamental perusahaan terhadap harga saham indeks LQ-45 di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seluruh perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Indeks LQ-45 di BEI selama periode penelitian 2011-2014. Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang aktif tercatat/terdaftar sebanyak delapan (8) kali secara berturut-turut di Indeks LQ-45 selama periode penelitian 2011-201,. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham , inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.1
Hasil-hail Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ayus Ahmad Yusuf (2014) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs, dan IHSG Terhadap Harga Saham Syariah Pendekatan *Error Correction Model*"	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs, IHSG , dan Harga Saham Syariah	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, suku bunga *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah, dan IHSG berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap Index saham harga saham syariah.
2	Maria Ratna Marisa Ginting (2016) Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham"	Suku Bunga SBI, Niai Tukar, Inflasi, dan Harga Saham	Regresi Linear Berganda.	Hasil analisis menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh tnegatif terhadap harga saham. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3	Siska Ulfia (2015) Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dan Faktor	Inflasi, Nilai Tukar, faktor Fundamental,dan Harga Saham	Regresi Linear Berganda.	Hasil analisis menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, suku bunga SBI berpengaruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti di BEI Tahun 2010-2014).			positif terhadap harga saham , CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, DER berpengaruh positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham..
4	Nur Kadina Massijaya (2015) Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Pada Indeks LQ 45	Inflasi, *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, Kurs, PDB, dan Harga Saham	Regresi Linear Berganda.	Hasil analisis menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap harga saham, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap harga saham, kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham.
5	Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI	Suku Bunga SBI, Inflasi, Fundamental Perusahaan, dan Harga Saham Indeks LQ-45	Regresi Linear Berganda.	Hasil analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham , inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham,dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu tentang alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda dan variabel dependen yang di gunakan yaitu harga saham. Perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah terletak pada variabel makro yang digunakan dan rentang waktu penelitian . Peneliti Ayus Ahmad Yusuf (2014) menggunakan variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs, IHSG. Maria Ratna Marisa Ginting (2016) menggunakan variabel Suku Bunga SBI, Niai Tukar, Inflasi. Siska Ulfia (2015) menggunakan variabel Inflasi, Nilai Tukar, faktor Fundamental. Nur Kadina Massijaya (2015) menggunakan variabel Inflasi, BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Kurs, PDB. Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) menggunakan variabel Suku Bunga SBI, Inflasi, Fundamental Perusahaan. Peneliti sekarang menggunakan variabel tingkat suku bunga SBI, nilai tukar (kurs), inflasi dan PDB, hal ini di dasarkan pada teori (Tandelilin, 2010) yang menyatakan bahwa adanya hubungan kuat antara harga saham dan kondisi fundamental ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi disuatu negara, diantaranya: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan uasaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2006).

Menurut (Tandelilin, 2001), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Sedangkan pengertian pasar modal dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara, Tahun 1952 No. 67) adalah bursa-bursa perdagangan uang dan efek. Sedangkan bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Di pasar modal ada istilah pasar perdana, pasar sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pasar Perdana

   Yang dimaksud pasar perdana adalah penjualan perdana efek/sertifikat atau penjualan yang dilakukan sesaat sebelum perdagangan di bursa/pasar sekunder. Pada pasar ini efek/sertifikat diperdagangkan dengan harga emisi. Pada pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana dengan menjual sekuritas (saham, obligasi, hipotek).

2. Pasar Sekunder

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yang dimaksud dengan pasar sekunder adalah penjualan efek/sertifikat setelah pasar perdana berakhir. Pada pasar ini efek diperdagangkan dengan harga kurs.

Berbicara tentang pasar modal, tidak terlepas dari investasi di pasar saham. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* (ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi) dan *trichotomy* (tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental, pengetahuan intelektual, dan pengetahuan spiritual). Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunkan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu amal (Huda dan Nasution, 2007)

Ayat Al-Quran berkenaan dengan pasar modal:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

> *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS Lukman:34)

Dalam Al-Quran surat Lukman : 34 Allah secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan diusahakannya, serta peristiwa apa yang akan terjadi esok hari. Sehingga dengan ajaran tersebut manusia diperintahkan untuk investasi sebagai bekal dunia akhirat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam kaitannya dengan surat Lukman : 34 Tafsir Jalalayn menyatakan: Sesungguhnya hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat itu, yakni kapan kiamat itu terjadi (dan Dialah yang menurunkan) dapat dibaca *wa yunzilu dan wa yunazzilu* (hujan) dalam waktu-waktu yang Dia ketahuin (dan mengetahui apa yang ada didalam rahim) apakah laki-laki atau perempuan; tidak ada seorang yang mengetahui salah satu dari tiga perkara itu melainkan hanya Allah swt. (Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan diusahakannya besok) apakah kebaikan atau keburukan, tetapi Allah swt mengetahuinya. (Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati) hanya Allah swt sajalah yang mengetahui hal ini. (Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) segala sesuatu (lagi Maha Mengenal) pada yang tersembunyi sebagaimana yang mengenal-Nya yang tampak.

Dalam Tafsir Al-Misbah juga menyatakan Sesungguhnya hanya pada Allah kemutlakan pengetahuan tentang hari kiamat. Tidak ada yang mengetahui selain-Nya. Dan Dia pula yang menurunkan hujan pada waktu yang telah di tentukann-Nya. Dialah yang mengetahui jenis kelamin bayi yang ada dirahim serta kekurangan dan kesempurnannya. Tak seorang pun baik yang taat maupun yang jahat yang tahu apa yang akan diperbuatnya diesok hari, baikkah atau buruk. Dan tidak ada seorangpun yang mengetahui dibumi mana ia menemui ajalnya. Karena sesungguhnya hanya Allah yang memiliki kesepurnaan ilmu tentang segala sesuatu, dan Dia tidak memperlihatkan kegaiban pada seorang pun.

Dari surat Lukman : 34 kita bisa mengetahui bagaimana pentingnya untuk investasi, dalam mempersiapkan masa depan dunia dan akhirat. Seperti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kita ketahui bersama sering kali seorang investor melakukan spekulasi dlam melakukan transaksi guna mendapatkan *return* yang besar. Hal inilah yang di dalam ajaran Islam salah satunya dilarang dalam hal muamalah (jual beli), karena didalamnya mengandung unsur merugikan orang lain. Selain itu dalm praktiknya yang sering terjadi salah sifat *gambling* (istilah *gambling* identik dengan *maysir* dalm Islam.

Rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh stiap investor muslim (Huda dan Nasution, 2007): Terbebas dari unsur riba, Terhindar dari unsur *gharar* (penipuan), Terhindar dari unsur *maysir* (judi), Terhindar dari *subhat* (tercampur antara halal dan haram), Terhindar dari unsur haram.

2.2.2. Variabel Ekonomi Makro

Menurut (Tandelilin, 2001) lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi dimasa datang, akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus memperhatikan berapa indikator ekonomi yang membantu mereka dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator ekonomi dapat membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi dalam perubahan pasar modal.

Perubahan faktor ekonomi makro tidak akan dengan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor ekonomi itu karena para investor lebih cepat bereaksi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketika perubahan faktor ekonomi makro terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan diri daripada kinerja perusahaan terhadap perubahan variabel makro ekonomi (Samsul, 2006).

Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kenerja pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila indikator suatu ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal (Sunariyah, 2006)

Adapun faktor-faktor makro ekonomi yang perlu diperhatikan investor menurut (Tandelilin, 2001) adalah Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, inflasi dan tingkat bunga. Sedangkan menurut (Sunariyah, 2006) menyebutkan variabel ekonomi yang berpengaruh terhadap pasar modal adalah pertumbuhan GDP, pertumbuhan produksi industri, inflasi, tingkat suku bunga, kurs Rupiah, pengannggguran, dan anggaran defisit.

2.2.3. Suku Bunga SBI

A. Definisi Suku Bunga SBI

Suku Bunga SBI mempengaruhi kondisi Index Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI dengan suku bunga SBI yang tinggi mampu mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen yaitu dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan kondisi seperti ini akan memicu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penurunan terhadap pergerakan nilai IHSG di bursa saham. Dan sebaliknya apabila suku bunga SBI mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi IHSG mengalami peningkatan. (Anton dan Triono, 2010)

Suku bunga adalah persentase dari pokok hutang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu (Makaryanawati, 2009). Tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari peminjam untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat suku bunga merupakan harga dari kredit, namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi, karena tingkat suku bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam persentase per tahun (Hermawan, 2006).

Suku bunga BI (BI Rate) merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Secara sederhana, Suku Bunga BI merupakan indikasi level suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya suku bunga BI tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari definisi diatas dapat disimpulkan secara singkat bahwa kurs adalah nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Misalnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar AS. Pemerintah Indonesia biasanya berperan dalam penentuan kurs agar sampai pada tingkat yang kondusif bagi dunia usaha. Kurs khususnya kurs Rupiah per Dollar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi suku bunga domestik suatu negara, yaitu:

1. Kondisi dan perkembangan ekonomi global
2. Stabilitas ekonomi dalam negeri
3. Stabilitas sosial dan politik dalam dan luar negeri.

C. Kajian Keislaman

Dalam Al-quran penjelasan mengenai suku bunga, masuk di dalam bab riba, dimana di jelaskan dalam surat Ar-Ruum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

> *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)."* (QS Ar-Ruum: 39)

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT membenci riba dan perbuatan riba tersebut tidaklah mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di dalam Hadits bahkan ada beberapa orang yang terkait dengan orang yang bertransaksi riba ini akan mendapat laknat dari Allah SWT, yaitu:

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: (لَعَنَ رَسُولُ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم آكِلَ اَلرِّبَا, وَمُوكِلَهُ, وَكَاتِبَهُ, وَشَاهِدَيْهِ, وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Jabir r.a berkata: Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang mewakili riba, penulis riba, dan 2 orang yang menjadi saksi dari transaksi riba, beliau bersabda: mereka adalah sama.

2.2.4. Nilai Tukar

A. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar uang (*Exchange Rates*) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uangdomestik (*domestic currency*), begitu pula sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Douglas Grenwald, 1982)

Valuta asing atau sering disebut kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2007). Definisi lain dari kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2006)

Kurs valuta asing atau kurs uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimana akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs. Kurs valuta adalah harga satu unit valuta yang ditunjukan dalam valuta lain. (Sukirno, 2006)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan secara singkat bahwa kurs adalah nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Misalnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar AS. Pemerintah Indonesia biasanya berperan dalam penentuan kurs agar sampai pada tingkat yang kondusif bagi dunia usaha. Kurs khususnya kurs Rupiah per Dollar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia.

B. **Jenis Nilai Tukar**

Kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis, yaitu: (Suramaya, 2012)

1. *Selling rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Sentral pada suatu saat tertentu.
3. *Buying rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
4. *Flat rate* (kurs flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveler chaque, di mana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Sistem Nilai Tukar

1. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)

   Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut

2. Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*)

   Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut.

   Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Sistem kurs ini dikenal ada dua macam, yaitu:

   1) Mengambang Bebas (Murni) di mana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan Bank Sentral/otoritas moneter.
   2) Mengambang Terkendali (*Managed or Dirty Floating Exchange Rate*) di mana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu.

3. Sistem Kurs Tertambat *(Pegged Exchange Rate System)*

   Dalam sistem ini, suatu negara mengaitkan nilai tukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama "menambatkan" ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*crawling pegs*)

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai tukar mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu.

D. Kajian Keislaman

Proses transaksi dalam bursa valuta asing merupakan kegiatan muamalat, sebagai mana jual beli. Istilah al-sarf yang berarti jual beli valuta asing dalam pandangan hukum islam. Taqiyuddin (2004), mendefinisikan al-sarf dengan, perolehan harta dengan harta lain, dalam bentuk emas dan perak, yang sejenis dengan saling menyamakan antara emas yang satu dengan emas yang lain, atau antara perak dengan perak yang lain (atau berbeda jenisnya) semisal emas dengan perak, dengan melebihkan atau menyamakan antara jenis yang satu dengan jenis yang lainnya.

Praktik valuta asing didalam Islam pada dasarnya diperbolehkan karena kegiata tersebut dapat diqiyaskan dengan perdagangan atau jual beli. Harganya sewaktu-waktu dapat naik dan juga turun. Pemegang saham, uang, obligasi dan surat berharga lainnya, sama seperti orang menyimpan emas (bukan untuk perhiasan) yang harganya ada kalanya naik dan ada kalanya turun. Yang tidak dibenarkan adalah memonopoli saham, valuta asing untuk tujuan tertentu, sehingga pada suatu ketika orang yang memonopoli dapat mempermainkan harganya dibursa efek atau jual beli valuta asing Taqiyuddin (2004).

Dalam hukum Islam.Perdagangan valuta asing timbul karena adanya perdagangan barang-barang kebutuhan/komoditi antar negara yang bersifat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

internasional. Perdagangan (Ekspor-Impor) ini tentu memerlukan alat bayar yaitu uang yang masing-masing negara mempunyai ketentuan sendiri dan berbeda satu sama lainnya sesuai dengan penawaran dan permintaan diantara negara-negara tersebut sehingga timbul perbandingan nila mata uang antar negara.

Dasar hukum jual beli al-sarf adalah:

1. Menurut Al-quran

   Dalam Al-quran tidak ada penjelasan mengenai jual beli sharf itu sendiri, melainkan hanya menjelaskan dasar hukum jual beli pada umumnya yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 275, yaitu :

   .....وَاَحَلَّ اللهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الْرِبَو

   "Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

2. Menurut Al-Hadis

   Para Fuqaha mengatakan bahwa kebolehan melakukan praktek sharf didasarkan pada sejumlah hadis nabi yang antara lain pendapat jumhur ulama yang diriwayatkan oleh Imam Malik dari Nafi' dari Abu Said berkata Rasulallah SAW bersabda:

   الذَهَبُ بِالذَّهَبِ وَالفِضَّةُ بِالفِضّةِ وَالبُرُّ بِالبُرِّ وَالمِلْحُ بِالمِلحِ مَثَلاً بِمَثَلٍ يَدًا بِيَدٍ فَمَن زَادَ وَاستَزَادَ فَقَد اَربَى الآَخِذُ وَالمُعطِى سَوَاءٌ (رواه احمد و البخارى)

   "*emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, garam dengan garam sama-sama dari tangan ke tangan, siapa yang menambahkan atau minta ditambahkan sungguh ia telah berbuat riba, pengambil dan pemberi sama." (HR Ahmad dan Bukhari)*

   Dalam hadis lain:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

عَن ابِي سَعِيدالخُدرِي قَالَ رَسُولُ الله صَلىّ الله عَلَيهِ وَسَلّم الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالفِضَّةُ بِالفِضَّةِ وَالبُرُّ بِالبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشّعِيرِ وَالتّمرُ بِالتّمرِ وَالمِلحُ بِالمِلحِ مَثَلًا بِمِثلٍ يَدًا بِيَدٍ فَمَن زَادَ اوَاستَزَادَ فَقَد اَربَى الاَخِذَ وَالمُعطِى فِيهِ سَوَاءٌ (رواه مسلم)

Diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri Rasulallah SAW bersabda, "Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, bayaran harus dari tangan ke tangan (cash). Barang siapa memberi tambahan atau meminta tambahan, sesungguhnya ia telah berurusan dengan riba. Penerima atau pemberi sama-sama bersalah." (HR Muslim).

Dalam hadis lain:

لَاتَبِيعُواالذّهَبَ بِالذّهَبِ اِلّا مَثَلًا بِمِثَلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعضَهَا عَلَى بَعضٍ وَلَا تَبِيعُواالوَرَقَ اِلّا مَثَلاً بِمِثَلٍ وَلَا تُشِفّوا بَعضَهَا عَلَى بَعضٍ وَلَا تَبِيعَواغَائِبًا مِنهَا بِنَا جِزٍ (رواه البخارى ومسلم عن ابى سعيد)

"*janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali sama-sama bilangannya dan janganlah kamu lebihkan sebagian atas sebagian lainnya, janganlah kamu menjual uang kertas dengan uang kertas kecuali sama-sama bilangannya dan janganlah kamu lebihkan sebagian dengan sebagian lainnya dan janganlah kamu menjual barang yang tidak ada di tempat dengan yang sudah ada di tempat." (HR Bukhari dan Muslim dari Abi Said)*

Dari beberapa hadis di atas dapat dipahami bahwa hadis pertama dan ketiga merupakan dalil diperbolehkannya sharf dan tidak boleh ada penambahan pada suatu barang yang sejenis. Sedangkan dalam hadis kedua selain diperbolehkannya praktek sharf, juga mengisyaratkan bahwa jual beli tersebut harus dilakukan secara tunai.

3. Menurut Ijma

Ulama sepakat bahwa akad Sharf disyariatkan dengan syarat-syarat tertentu, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pertukaran tersebut harus dilaksanakan secara tunai (*spot*) artinya masing-masing pihak harus menerima atau menyerahkan masing-masing mata uang pada saat yang bersamaan.
b. Motif pertukaran adalah dalam rangka mendukung transaksi komersial, yaitu transaksi perdagangan barang dan jasa antar bangsa.
c. Harus dihindari jual beli bersyarat, misalnya A setuju membeli barang dari B haru ini dengan syarat B harus membelinya kembali pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang.
d. Transaksi berjangka harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.
e. Tidak dibenarkan menjual barang yang belum dikuasai atau jual beli tanpa hak kepemilikan

4. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)

Fatwa DSN 28/DSN-MUI/III/2002: Jual Beli Mata Uang (*al-Sharf*) Pertama: Ketentuan Umum Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya boleh dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tidak untuk spekulasi (untung-untungan)
b. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan)
c. Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (*at-taqabudh*).
d. Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.5. Inflasi

A. Definisi Inflasi

Tingkat Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus selama periode tertentu suku bunga. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang yang beredar, terdapat hubungan linier antara penawaran uang dan inflasi Kenaikan harga yang terus menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mendorong meningkatnya suku bunga. (Sunariyah, 2004)

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang (Rimsky, 2005). Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus (Pratama, 2004). Sedangkan menurut (Sukirno, 2002) inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan pasar bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.

Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (hyper inflation), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih menyukai menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset seperti emas, properti atau aset lainnya yang diperkirakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak akan mengalami penurunan nilai di masa yang akan datang (Rianto, 2010).

B. Dampak Inflasi

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, yaitu: (www.bi.go.id)

1. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin bertambah miskin.
2. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

C. Jenis-jenis Inflasi

Ada beberapa kategori inflasi, yaitu: (Yuliadi, 2008)

1. Inflasi menurut sifatnya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Inflasi merayap (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan laju yang relatif rendah kurang dari 10% per tahun.
2) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang relatif cukup besar, biasanya berkisar antara dua digit atau di atas 10%.
3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi dengan tingkat yang sangat tinggi dan menimbulkan efek merusak perekonomian karena menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap nilai uang.

2. Inflasi menurut faktor penyebabnya
   1) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand pull inflation*), yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan permintaan total (aggregate demand) sementara produksi telah berada pada kondisi full employment.
   2) Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang aktif.

D. **Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Inflasi**

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah upaya pemerintah mengubah struktur dan jumlah pajak dan pengeluarannya dengan maksud untuk mempengaruhi tingkat kegiatan perekonomian (Sadono, 2010). Ada dua kebijakan fiskal yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menekan inflasi, yaitu:

1) Meningkatkan Pajak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Makin tinggi pajak yang dikenakan Pemerintah terhadap pendapatan, maka semakin kecil konsumsi masyarakat. Dengan naiknya pajak yang dikenakan pemerintah terhadap pendapatan masyarakat akan dapat menekan tingkat konsumsi.

2) Mengurangi Pengeluaran Pemerintah

2. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang beredar (Nurul Huda, 2008). Dalam upaya mencapai keseimbangan dan stabilitas makroekonomi, kebijakan moneter lebih efektif dibandingkan dengan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter lebih berperan dalam menstimulasi pemulihan ekonomi. Kebijakan moneter yang efektif menjanjikan tercapainya inflasi yang rendah, stabilitas nilai tukar dan suku bunga (Faisal, 2002).

E. Kajian Keislaman

Ekonomi Muslim, Taqirudi Ahmad bin Al Maqrizi salah seorang murid Ibnu Khaldun (Adiwarman Karim : 2003) menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

1. Natural Inflation Inflasi adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran agregat atau naiknya Permintaan agregat.
2. Human error Inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri (QS Ar-Rum ayat 41).

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُون

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar*).

Human error Inflation disebabkan oleh 3 hal berikut:

a. Korupsi dan Administrasi yang buruk

b. Pajak yang berlebihan

c. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan secara berlebihan

Ayat lain yang menjelaskan inflasi jika merujuk kepada Al Qur'an, maka akan dijumpai ayat yang memberi informasi tentang akan terjadinya ketidakstabilan atau bahkan kegoncangan ekonomi, jika manusia melakukan kesalahan dalam menjalankan praktik ekonomi. Hal itu dapat disimak dalam QS. Al Baqarah: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila...".

Itulah gambaran tentang manusia yang berdiri saja tidak bisa, laksana manusia yang kerasukan setan, mengalami kegoncangan yang hebat. Jika kita periksa berbagai kitab tafsir, kebanyakan para mufassir memberikan penafsiran terhadap lafadz "laa yaquumuuna" (tidak bisa berdiri) adalah keadaan ketika dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat nanti. Para pemakan riba nantinya tidak akan bisa berdiri laksana orang yang kerasukan setan (Ash- Shiddieqy: 2000).

Menurut al-Masri dalam Karim (2007) inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation.*
2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

2.2.6. Produk Domestik Bruto (PDB)

A. Pengertian PDB

PDB adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh satu negara selama satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Terdapat 3 pendekatan dalam mengukur besarnya GNP, yakni dihitung berdasarkan (Nopirin, 2000):

1. Pengeluaran untuk membeli barang dan jasa
2. Nilai barang dan jasa akhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dari pasar faktor produksi dengan menjumlahkan penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi (upah + bunga + sewa + keuntungan)

Menurut (MC Eachern, 2000) Gross Domestik Bruto artinya mengukur nilai pasar dari baranga dan jasa akhir yang di produksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat di gunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu untuk memebandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

GDP hanya menckup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang di jual kepada pengguna yang terakhir. Untuk barang dan jasa yang di beli untuk di proses dan kemudian dijual lagi tidak di masukkan dalam hitungan GDP. Hal ini di lakukan untuk menghindari maslah perhitungan ganda (MCEachern, 2000). Perhitungan ganda dapat menyebbkan hasil dari perhitungan GDP tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, sehingga dalam perhitungan tersebut hanya dilakukan perhitungan satu kali untuk setiap produk.

Sejak triwulan I tahun 2004, Badan Pusat Statistik (BPS) mengubah dasar perhitungan PDB dari tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2010. PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2000 dan dinyatakan dalam Milyar Rupiah.

B. Macam PDB

Menurut Mankiw, 2007) ada dua tipe GDP, yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. PDB dengan harga berlaku atau PDB nominal, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut.
2. PDB dengan harga tetap atau PDB riil, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihsilkan pada tahun-tahun ini.

C. Kajian Keislaman

Dalam konsep Islam PDB masuk dalam konsep falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian falah ini. Al-Falah dalam pengertian islam mengacu kepada konsep islam tentang manusia itu sendiri. Dalam islam, esensi manusia ada pada rohaniahnya. Karena itu, seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia. Seperti dijelaskan dalam Qs. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُون

”Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki - laki ataupun perempuan yang beriman kepada-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang - orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik.

2.2.7. Harga Saham

A. Pengertian Harga Saham

Menurut Anoraga (2001, 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di Pasar Bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2012). Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di atas saham di bursa.

Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

B. Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: (Tandelilin : 2010)

1. Nilai Nominal

   Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan hasil dari pemikiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham tersebut diterbitkan.

2. Nilai Buku

   Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku seringkali lebih tinggi dari pada nilai nominalnya.

3. Nilai Intrinsik

   Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang.

4. Nilai Pasar

   Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar. Selembar saham biasa merupakan harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

C. Analisis Penilaian Saham

1. Analisis teknikal

   Analisis teknikal adalah studi harga dengan menggunakan grafik sebagai alat utama. Analisa teknikal merupakan suatu teknik analisa yang menggunakan data ataucatatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

Asumsi-asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah: (Abdul Halim : 2005)

1) Harga saham ditentukan interaksi penawaran dan permintaan.
2) Penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik rasional maupun irasional.
3) Perubahan harga saham bergerak mengikuti tren tertentu.
4) Tren dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan.
5) Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dan perilaku pasar.
6) Pola-pola tertentu yang terjdi pada masa lalu akan terulang kembali di masa datang.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah proses untuk mengidentifikasi apakah sekuritas berada dibawah atau diatas harga yang seharusnya (harga normal) pada suatu waktu tertentu. Dalam upaya mendapatkan return yang tinggi, lebih dari yang biasanya, analisis fundamental mengungkapkan situasi khusus dengan menggunakan berbagai tehnik penilaian (Stevenson, et.all, 2008) Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu.

Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Analisis fundamental digunakan untuk memilih saham yang terbaik, sedangkan analisis teknikal digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham (Benny, 2011). Analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara: (Fakhrudin, 2001)

1) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang.
2) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Hubungan antara perekonomian dan pasar modal adalah searah. Secara historis, harga saham merupakan indikator yang sangat sensitif dalam siklus bisnis. Menurut (Tandelilin, 2010) menyebutkan bahwa adanya hubungan kuat antara saham dan kondisi fundamental ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi disuatu negara, diantaranya:

a. Pertumbuhan ekonomi
b. Inflasi
c. Tingkat suku buga
d. Kurs

Menurut (Muhammad samsul, 2006) faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupan kinerja perusahaan antara lain:

a. Tingkat bunga umum domestik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tingkat inflasi
c. Peraturan perpajakan
d. Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu
e. Kurs valuta asing
f. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
g. Kondisi perekonomian internasional
h. Siklus ekonomi
i. Faham ekonomi
j. Peredaran uang

Menurut (Brigham and Houston, 2009) faktor fundamental makro ekonomi: infla, tingkat bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh pelaku bursa. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah

Menurut Syahrir (1995) terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, jumlah uang beredar (JUB), Nilai tukar dan lain - lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut (Ali,1998) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah sebagai berikut:

1) Faktor Internal (Lingkungan mikro)
   a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
   b) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
   c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
   d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lainnya.
   e) Pengumuman investasi (*investment annuncements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
   f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
   g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.
2) Faktor eksternal (Lingkungan makro)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito,kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan (penundaaan) trading.

d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Selain itu, ada juga yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor fundamental dan faktor teknikal.

1) Faktor Fundamental

Dimana harga saham dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, industri, dan perusahaan yang menerbitkan saham yang bersangkutan. dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan di masa datang bagi pemegang saham.

2) Faktor Teknikal

Dimana harga saham dipengaruhi oleh pergerakan harga jual beli saham, jumlah saham yang diperdagangkan dan data lain yang bersumber dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pasar. Baik faktor fundamental maupun teknical digunakan sebagai analisa kuantitatif untuk mengetahui data sebelumnya mengenai suku bunga, variabel-variabel ekonomi dan nilai saham. Analisa ini sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi di saham.

Faktor mikro dan makro atau pun faktor fundamental dan faktor teknikal pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama, hanya terdapat perbedaan dalam istilah saja. Sama halnya dengan harga saham pada umumnya, pergerakan harga saham syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut

F. Kajian Keislaman

Dalam Islam pembahan saham ini mauk kepada sub bab tabungan, konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung, sebagaimana ayat berikut: QS. Al Isra' (17) ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."

Pemahaman bahwa ayat ini secara tersurat menganjurkan untuk bersikap tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya tersebut. Fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.8. *Jakarta Islamic Index*

Index syariah atau biasa di kenal dengan *Jakarta Islamic Index* merupakan kumpulan index saham beberapa perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Perhitungan saham syariah pada JII dilakukan Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode perhitungan index yang ditetapkan dengan bobot kapitalisasi pasar. Perhitungan index ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh adanya perubahan terhadap data emiten yaitu *coorporate action.* JII menggunakan tanggal perhitungan 1 Januari 1995 dengan nilai awal 100. Dengan index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah (Nasutian, 2007).

Ruang lingkup Ruang lingkup kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip hukum syariah islam adalah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen daripada *Jakarta Islamic Index* tersebut adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (sembilan puluh persen).
3. Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
   a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).
   b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10% (Buku Panduan Index Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2008:13.).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah (Jakarta Islamic Index Online, 2015).

2.2.9. Hubungan Tingkat Suku Bunga SBI dengan Harga Saham

Saat ini Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga BI sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi, maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga BI untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga BI yang tingggi mencerminkan biaya modal yang tinggi pula, karena kenaikan pada suku bunga mengisyaratkan kenaikan return atas investasi pada suatu saham. Peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham, menyebabkan investor menarik investasinya pada suatu saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan maupun deposito (Tandelilin, 2010)

Weston dan Bringham (1994) mengemukakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, suku bunga yang tinggi dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatkan biaya bunga sehingga earning perusahaan turun yang kemudian akan diikuti pergerakan harga saham juga akan turun. Apabila hal tersebut terjadi pada banyak saham maka memberikan sinyal negatif terhadap IHSG, kondisi ini secara pasti mempengaruhi investor untuk mengalihkan investasinya ke pasar obligasi maupun pasar uang.

2.2.10. Hubungan Nilai Kurs Dolar AS dengan Harga Saham

Kebijakan moneter dan nilai tukar mata uang mempengaruhi perilaku investor dalam memutuskan investasi pada pasar modal. Perubahan nilai tukar dibedakan menjadi dua, yaitu depresiasi dan apresiasi. Depresiasi adalah penurunan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing. (Murtianingsih, 2012).

Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap Dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi Rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga nilai Dollar akan menguat dan menurunkan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini tentunya menambah risiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Investor tentunya akan menghindari risiko, sehingga investor cenderung melakukan aksi jual dan menunggu ingga situasi perekonomian di Indonesia dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI dan mengalihkan investasinya ke Dollar Amerika (Yosep 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.11. Hubungan Tingkat Inflasi dengan Harga Saham

Inflasi adalah suatu variabel makro ekonomi yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan. Dalam kaitannya dengan harga saham, inflasi membawa pengaruh yang buruk/negatif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmatiperusahaan, maka profitabilitas akan turun. Terjadinya peningkatan inflasi membuat investor ingin mengalihkan dananya ke bentuk aset riil dan investor enggan berinvestasi dalam bentuk saham. Selain itu, inflasi dapat menurunkan keuntungan perusahaan, sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham.(Aditya, 2011).

2.2.12. Hubungan PDB dengan Harga Saham

Produk Domestik Bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi (Tandelilin, 2010). Meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya. Meningkatkan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konsep ini dijelaskan bagaimana indikator makroekonomi seperti suku bunga SBI, nilai kurs dolar AS, tingkat inflasi , dan Produk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. Kerangka Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konsep Penelitian

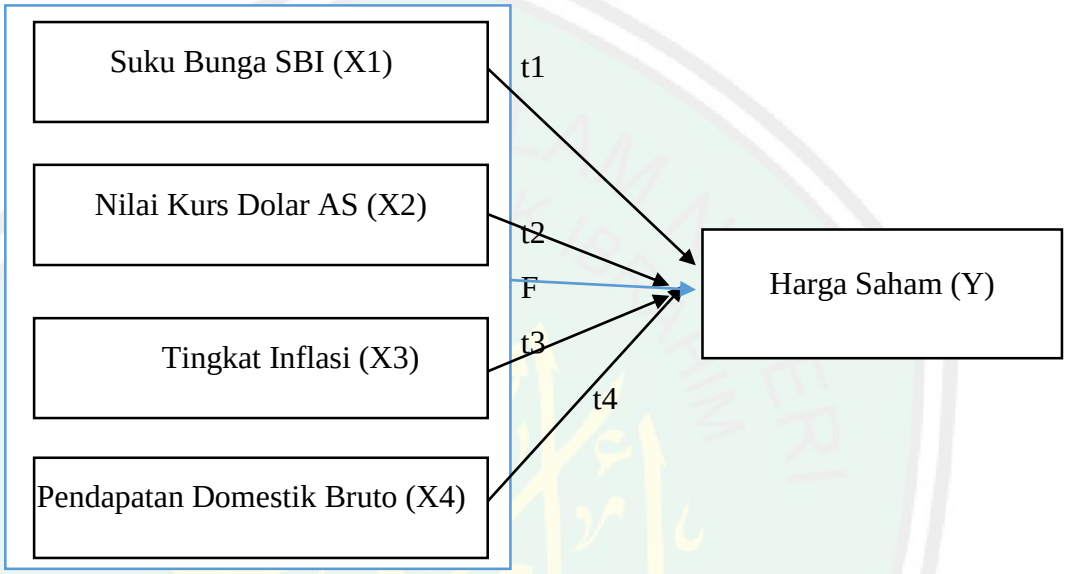

Keterangan:

→	: Pengaruh masing-masing variabel secara parsial
→	: Pengaruh variabel secara simultan
t1, t2, t3, t4	: Uji t hitung (pengujian parsial)
F	: Uji F hitung (pengujian simultan)

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel *independent* yaitu tingkat suku bunga SBI, nilai kurs dolar AS, tingkat inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) dan satu variabel Idependent Harga saham.

Naiknya suku bunga SBI akan mendorong kenaikan suku bunga pada bank umum. Kenaikan suku bunga bank umum akan mempengaruhi masyarakat dalam memilih melakukan investasi atau menabung terhadap dana yang dimiliki. Apabila suku bunga tinggi maka masyarakat akan cenderung untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank daripada melakukan investasi di pasar modal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan menyebabkan peningkatan biaya produksi terutama bagi perusahaan yang banyak menggunakan bahan baku impor. Melemahnya nilai rupiah memungkinkan beban utang perusahaan semakin besar jika dinilai dengan rupiah dan akhirnya akan berujung pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Menurunnya kinerja perusahaan akan direspon oleh investor dipasar modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Inflasi mempunyai dampak negatif terhadap harga saham. Inflasi menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat, menyebabkan peningkatan biaya produksi serta akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua itu menyebabkan berkurangnya profitabilitas perusahaan, berkurangnya deviden dan akhirnya berdampak pada pasar modal.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator perekonomian. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi memungkinkan meningkatnya daya beli masyarakat dan tingginya tabungan masyarakat, sehingga akan menciptakan kesempatan bagi produsen untuk mengembangkan usahanya, dan bagi masyarakat ini akan memperoleh kesempatan untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal. Meningkatnya PDB merupakan indikasi membaiknya perekonomian suatu negara. Sehingga peningkatan PDB tersebut juga dapat menarik minat investor asing untuk ikut menanamkan modalnya di pasar modal kita.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

empiris. Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

2.4.1 Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Mengacu pada penelitian Ayus Ahmad Yusuf (2014), Maria Ratna Marisa Ginting (2016), Siska Ulfia (2015), Nur Kadina Massijaya (2015), Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham. dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini

Hipotesis 1: Variabel Ekonomi Makro diduga berperpengaruh Terhadap Harga Saham Secara Simultan

2.4.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham

Saat ini Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga BI sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi, maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga BI untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga BI yang tingggi mencerminkan biaya modal yang tinggi pula, karena kenaikan pada suku bunga mengisyaratkan kenaikan return atas investasi pada suatu saham. Peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi padasuatu saham, menyebabkan investor menarik investasinya pada suatu saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan maupun deposito (Tandelilin, 2010)

Mengacu pada penelitian Ayus Ahmad Yusuf (2014), Maria Ratna Marisa Ginting (2016), Siska Ulfia (2015), Nur Kadina Massijaya (2015), Ayu Dek Ira

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Roshita Dewi (2016) analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan variabel SBI berpengaruh negatif terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Kenaikan BI Rate akan berdampak terhadap perekonomian dan sektor riil. Pertumbuhan ekonomi akan melambat. Di sisi lain, kenaikan BI Rate akan mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan. Bank bisa menaikkan suku bunga simpanan ataupun pinjaman. Kenaikan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi karena memilih menyimpan dana di bank. Peningkatan suku bunga SBI juga akan menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi pada saham karena resikonya yang besar sehingga permintaan saham akan berkurang dan mengakibatkan penurunan harga saham. .Dengan kata lain Suku Bunga SBI mempengaruhi kondisi Index Harga Saham di BEI, dimana SBI yang tinggi mampu mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen lain yaitu dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan kondisi seperti ini akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai Index Harga Saham di BEI. Dan sebaliknya apabila suku bunga SBI mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi Index Harga Saham mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini

Hipotesis 2: **Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diduga berpengaruh negatif terhadap terhadap harga saham.**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.4.3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Kebijakan moneter dan nilai tukar mata uang mempengaruhi perilaku investor dalam memutuskan investasi pada pasar modal. Perubahan nilai tukar dibedakan menjadi dua, yaitu depresiasi dan apresiasi. Depresiasi adalah penurunan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing. (Murtianingsih, 2012).

Mengacu pada penelitian Ayus Ahmad Yusuf (2014), Maria Ratna Marisa Ginting (2016), Siska Ulfia (2015), Nur Kadina Massijaya (2015), Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII*).* Penguatan nilai tukar Rupiah akan meringankan perusahaan yang memiliki hutang luar negeri berupa US Dollar untuk melunasi kewajibannya sehingga margin keuntungan akan meningkat dan lebih lanjut dapat menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal tentunya juga akan meningkatkan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini

Hipotesis 3: Nilai tukar rupiah terhadap dolar diduga berpengaruh positif terhadap terhadap harga saham.

2.4.4. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi adalah suatu variabel makro ekonomi yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan. Dalam kaitannya dengan harga saham, inflasi membawa pengaruh yang buruk/negatif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmatiperusahaan, maka profitabilitas akan turun. Terjadinya peningkatan inflasi membuat investor ingin mengalihkan dananya ke bentuk aset riil dan investor enggan berinvestasi dalam bentuk saham. Selain itu, inflasi dapat menurunkan keuntungan perusahaan, sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham (Aditya, 2011)

Mengacu pada penelitian Ayus Ahmad Yusuf (2014), Maria Ratna Marisa Ginting (2016), Siska Ulfia (2015), Nur Kadina Massijaya (2015), Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dalam kaitannya dengan harga saham, inflasi membawa pengaruh yang buruk/negatif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan, maka profitabilitas akan turun. Terjadinya peningkatan inflasi membuat investor ingin mengalihkan dananya ke bentuk aset riil dan investor enggan berinvestasi dalam bentuk saham. Selain itu, inflasi dapat menurunkan keuntungan perusahaan, sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hipotesis 4: Tingkat inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.4.5. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Harga Saham

Produk Domestik Bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi (Tandelilin, 2010). Meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya. Meningkatkan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Mengacu pada penelitian Ayus Ahmad Yusuf (2014), Maria Ratna Marisa Ginting (2016), Siska Ulfia (2015), Nur Kadina Massijaya (2015), Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) analisis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (*JII). Peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor riil. Adanya perkembangan investasi di sektor riil diikuti adanya peningkatan investasi pada pasar modal. Faktor

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain yang perlu diperhatikan adalah pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini

Hipotesis 5: Produk Domestik Bruto (PDB) diduga berpengaruh positif terhadap terhadap harga saham

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptiv, yaitu penelitian yang bermaksud membuat penyandaran secara sisitematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. (Masyhuri & Zainuddin, 2008)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui (Kasiram, 2008:). Karena penelitian ini menggunakan data berupa angka untuk mengukur dan mengetahui pengaruh variabel ekonomi makro terhadap harga saham (*Jakarta Islamic Index*)

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitin ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik brahim Malang, sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah lima tahun yaitu tahun 2011 sampai 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari beberapa sumber diantaranya: data tingkat suku bunga SBI, nili tukar/kurs, inflasi di peroleh melalui melalui web resmi Bank Indonesia www.bi.go.id harga saham di peroleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , sedangkan data PDB di peroleh melalui web Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3. Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai 2015 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang konsisten masuk di JII selama periode penelitian (tahun 2011-2015)
2. Perusahaan yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) yang sahamnya aktif diperdagangkan di lantai bursa dari tahun 2011-2015.Adapun yang maksud dengan aktif diperdagangkan adalah jika terjadi volume transaksi mencapai minimal 1% dari jumlah lembar saham yang terdaftar di bursa (*listed shares*).

Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan diatas, maka diperoleh 9 perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
4	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
5	ASII	PT Astra Indonesia Tbk.
6	UNTR	PT United Traktors Tbk.
7	INTP	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
8	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9	AKRA	PT AKR Korporindo Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena data yang diperoleh bebentuk angka. Menurut Sugiyono (2009), data kuantitatif adalah data yang beberbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yang di gunakan berupa data Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan harga saham yang terdaftar di JII secara konsisten periode 2011-2015.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data. Metode dokumentasi data adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang dilakukan mulai data kepustakaan, data sekunder lain dan data dari media website. Studi kepustakaan diperoleh dari jurnal pustaka, jurnal ekonomi dan bahan lainnya. Data sekunder lain diperoleh dari literature yang relevan baik buku referensi maupun jurnal. Data penelitian ini berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id untuk data harga saham, melalui *website* resmi Bank Indonesia www.bi.go.id untuk data SBI, kurs, dan inflasi, melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id untuk data PDB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekunder yang diperoleh dari data bulanan bunga SBI, kurs (USD/IDR), inflasi, dan PDB yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Nilai tukar rupiah yang bersumber dari BI disetiap bulan selama periode Januari 2011 – Desember 2015.

3.7. Devinisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

A. Variabel Independen (X)

1. Suku Bunga SBI

Suku bunga adalah persentase dari pokok hutang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari peminjam untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat suku bunga merupakan harga dari kredit, namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi, karena tingkat suku bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam persentase per tahun.

Untuk mencari tingkat suku bunga SBI maka di gunakan rumus:

Rata-rata tingkat suku bunga SBI =

$$\frac{\textbf{jumlah tingkat suku bunga periode harian selama 1 bulan}}{\textbf{jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kurs

Nilai tukar uang (Exchange Rates) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uangdomestik (domestic currency), begitu pula sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Kurs (nilai tukar) adalah perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Variabel nilai tukar yang dipakai adalah nilai tukar rupiah terhadap USD dinyatakan dalam Rupiah/USD atau kurs tengah BI.

Untuk mencari tingkat nilai tukar maka di gunakan rumus:

$$\textbf{Nilai tengah} = \frac{\textbf{Kurs jual + kurs beli}}{\textbf{2}}$$

3. Inflasi

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus (Prathama, 2004). Sedangkan menurut (Sukirno,2002) inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan pasar bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada beberapa indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama periode tertentu, (Rianto, 2099) antara lain:

1) Indeks Harga Konsumen (Consumer Price Index)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot (weighted) berdasarkan tingkat keutamaannya. Rumus perhitungan IHK adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Inflasi} = \frac{(\boldsymbol{IHK} - \boldsymbol{IHK - 1})}{\boldsymbol{IHK - 1}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

4. PDB

PDB adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh satu negara selama satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Menurut (MCEachern, 2000) Gross Domestik Bruto artinya mengukur nilai pasar dari baranga dan jasa akhir yang di produksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat di gunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu untuk memebandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PDB dapat dihitung dengan memakai tiga pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatn, dan pendekatan produksi (Tri Kunwangsih dan Antyo, 2006).

1. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

PDB = konsumsi + investasi + pengeluaran pemerintah + (ekspor – impor)

Dimana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri.

B. Variabel Depanden (Y)

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terja4di di Pasar Bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di atas saham di bursa. Untuk menghitung likuiditas saham, masing-masing emiten menggunakan rumus Trading Volume Activity (TVA): (Deden Mulyana, 2011)

$$TVA = \frac{Jumlah\ Volume\ Transaksi}{Total\ Volume\ Saham}$$

Selain itu, perkembangan harga saham perlu diukur untuk mengetahui berapa besar tingkat kenaikan atau penurunan closing price perusahaan. Perkembangan harga saham dapat diukur dengan: (Wulandari, 2013)

$$\text{Perkembangan Harga Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}\ x\ 100\%$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dimana:

Pt = closing price tahun ini

Pt-1 = closing price tahun sebelumnya

3.8. Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

   a) Uji Normalitas

   Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tidak terkendala masalah normalitas.

   b) Uji Multikolinieritas.

   Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

   c) Uji Autokorelasi

   Untuk menguji ada atau tidaknya Autokorelasi digunakan Uji Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

   d) Uji Heteroskedastisitas

   Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan yang diakibatkan faktor-faktor dalam model tidak memiliki varian yang sama. Pengujian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

inimenggunakan Scatterplot dan jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

   Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan berapa variabel independen.

3. Pengujian Hipotesis

   Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut di interprestasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variable terikat, dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika variabel makro ekonomi berubah akan mempengaruhi kinerja Jakarta Islamic Index.

   a) Uji Parsial (Uji t)

      Uji t digunakan untuk menguji signifikasi secara parsial (masing-masing variabel bebas) terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang hendak diuji adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi secara umum atau disebut juga uji serempak, untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, dan PDB), berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham.

4. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pasar Modal Syariah di Indonesia diterbitkan secara resmi pada tanggal 14 Maret 2003 oleh Menteri Keuangan pada saat itu Boediono. Hadir pula pada waktu itu ketua Bapepam, wakil Dewan Syariah Nasional, para direksi SRO, direksi Perusahaan Efek, dan stakeholder pasar modal. Di hari itu pula dilaksanakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) antara Bapepam dan DSN MUI.

Sebelumnya, pada tanggal 3 juli 1997 Reksadana Syariah telah berdiri terlebih dahulu, dan disusul dengan peluncuran Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000. PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah (*Jakarta Islamic Index* Online, 2015). Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan nilai indeks sebesar 100.

Dalam lima tahun terakhir ini kinerja kumpulan saham-saham dengan kategori syariah ternyata masih lebih kecil dari kumpulan saham secara keseluruhan. Indeks saham syariah yang diwakili *Jakarta Islamic Index* (JII) hanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencatatkan imbal hasil (return) 14,05 persen, jauh di bawah IHSG yang memberikan return 25,63 persen.

JII adalah indeks yang terdiri dari 30 saham pilihan dimana anggota/konstituennya adalah saham yang masuk kriteria syariah dan persyaratan lain. Kriteria syariah disini yaitu tidak melanggar syariah islam, termasuk tidak menjalankan usaha yang tergolong haram. Selain itu, terdapat persyaratan lain diantaranya memenuhi rasio utang tertentu, kapitalisasi pasar terbesar dan tingkat likuditas yang tinggi

Yang menarik adalah saham-saham berkapitalisasi besar yang diwakili oleh indeks LQ45 juga belum tentu memiliki performa yang baik. Meskipun lebih baik dari JII, LQ45 hanya membukukan return 21,12 persen.

Gambar 4.1
Perkembangan IHSG, JII dan LQ45
Tahun 2011 - 2015

Sumber : diolah Bareksa

Bila melihat return tahunan selama 2011 hingga 2015 (year-to-date), kinerja JII selalu di bawah IHSG. Ketika pasar saham sedang positif seperti tahun 2014, return JII hanya sebesar 18,1 persen dibandingkan IHSG yang naik 22,3 persen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demikian pula jika pasar saham sedang menghadapi tekanan seperti di tahun 2013 dan 2015, indeks JII malah mencatatkan return lebih rendah dibanding IHSG. (www.bareksa.com).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

A. Perkembangan Suku Bunga SBI

Suku bunga merupakan persentase nilai harga dari penggunaan uang atau juga sebagai imbalan sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Imbalan sewa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman (pihak pemilik dana) atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan atau dilakukan hal-hal yang produktif terhadap uang tersebut.

Menurut kasmir (2008), bunga bank dapat di artikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan prinsip konvensional terhadp nasabah yang membeli atau menjual produknya. Untuk Indonesia kita mengenal BI rate atau suku bunga Bank Indonesia, merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupu simpanan bagi bank dan atu lembaga-lembaga keuangan diseluruh Indonesia. Dalam perkembangannya di Indonesia suku bunga bersifat fluktuatif. Untuk perkembangan suku bunga di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Pergerakan BI Rate
Tahun 2011 – 2015

Tahun	SBI
2011	6,5155
2012	4,4170
2013	5,7918
2014	7,0697
2015	7,5420

Sumber : data diolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tabel diatas terlihat perkembangan suku bunga di Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Hal ini bisa di lihat dari tahun 2011 suku bunga sebesar 6,5%. Pada tahun 2012 turun menjadi 4,4%. Namun suku bunga pada tahun 2014 mengalami keneikan yang cukup tinggi yakni sebesar 7%. Deskripsi mengenai perkembangan suku bunga di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan SBI
Tahun 2011 - 2015

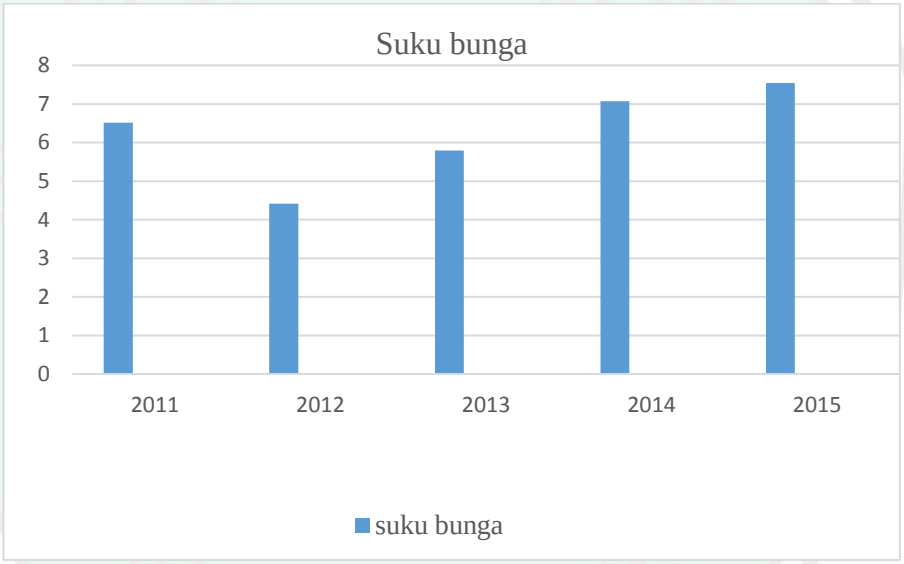

Sumber: data diolah

Pada gambar di atas terlihat fluktuasi suku bunga di Indonesia pada kisaran 4,417% sampai 7,542%. Suku bunga terendah terjadi pada tahun 2012 dan suku bunga tertinggi pada tahun 2015. Direktur Grup Riset Ekonomi Bank Indonesia, Yoga Afandi mengakui jarak antara inflasi BI rate saat ini cukup lebar. Namun, pihaknya harus tetap menjaga stabilitas ekonomi sebagai tugas utama Bank Indonesia. Saat ini, tingkat Bi rate mencapai 7%. “Kalau kita lihat inflasi saat ini, suku bunga Bank Indonesia sudah cukup besar. Namun, amanat kami menjaga stabilitas. stabilitas jauh lebih tinggi saat ini. Selain *demand*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaik permintaan kredit konsumsi akan tetap tumbuh," katanya. Ia mengatakan bahwa pihaknya belum dapat memastikan untuk menurunkan BI rate mengingat kondisi perekonomian global yang masih bervariasi. "Bank Indonesia mengalami dilema terkait perlambatan ekonomi dan resiko eksternal. Namun ketika suku bunga acuan Bank sentral AS (*Fed fund rate*) sudah di putuskan maka lebih ada kepaastian (www.tempo.com). Naiknya suku bunga SBI juga disebabkan kebijakan Amerika Serikat. Bank dunia mengingatkan negara-negara berkembang terhadap kemungkinan turbulensi pasar keuangan akibat kebijaka pengetatan moneter bank sentral Amerika Serikat Federal Reserve. The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga acuannya setelah pertemuan yang digelar 16-17 september ini. Dalam makalahnya, "*The Coming U.S Interest Rate Tightening Cycle: Smooth Sailingn or Stormy Waters?",* Bank Dunia menyebutkan, kebijakan The Fed menaikkan suku buna untuk pertama kalinya sejak 2006 ini, mempengaruhi pasar keuangn dunia. al tersebut akan menyebabkan penurunan besar-besaran dana masuk ke negara berkembang. Padahal, negara berkembang tengah berjuang akibat volatilitas di pasar finansial global yang berimbas pada pelambatan ekonomi dan naiknya suku bunga di negara berkembang (www.kompasiana.com).

B. Perkembangan Kurs

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak dari pada suplainya maka kurs

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar di tentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 2001:41).

Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah yang terjadi sejak tahun 2012 terus berlanjut di tahun 2013. Deskripsi lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Pergerakan Kurs
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Kurs (Rp)
2011	9,113
2012	9,718
2013	12,250
2014	12,438
2015	13,854

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas kisaran kurs tahun 2011-2015 antara Rp 9.113 sampai Rp 13.854. Pelemahan nilai rupiah tertinggi terjadi tahun 2015 yakni sebesar Rp 13.854, sedangkan pelemahan nilai tikar rupiah terendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 9.113. Dalam 5 tahun terakhir juga dapat dilihat terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah. Deskripsi lebih jelas mengenai perkembangan nilai tukar rupiah diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Kurs
Tahun 2011 – 2015

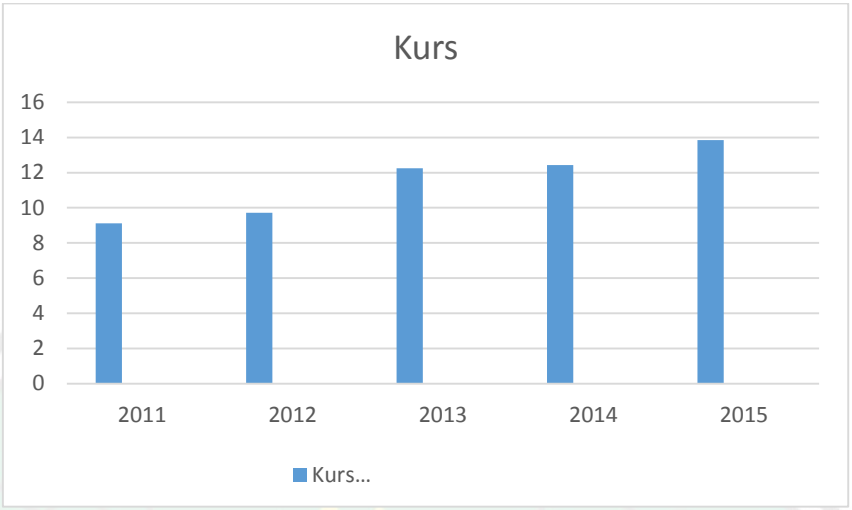

Sumber: data diolah

Pada gambar diatas pelemahan nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2013. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pelemahan nilai tukar pada 2014 mencapai Rp 12.438, atau sedikit lebih rendah dari laju inflasi pada 2015 Rp 13.854. Pelemahan rupiah dipicu oleh sentimen negatif yang muncul dari sisi eksternal dan internal. Dari sisi eksternal, depresiasi rupiah dipengaruhi oleh isu penyesuaian stimulus moneter the Fed Perekonomian AS yang terus menunjukkan pemuliahan kencang, memunculkan persepsi dan sinyal bahwa the Fed akan mengurangi atau bahkan menghentikan kucuran stimulus moneter yang selama ini berjalan. Ketika isu tersebut merebak dan ketidakpastian semakin tinggi, termasuk negara berkembang. Investor cenderung mencari tempat aman, sampai ketidak pastian dianggap sudah berkurang. Akibatnya, modal akan cenderung keluar dari negara berkembang, dan mata uang negara-negara tersebut pun cenderung melemah.

Dari sisi domestik, sentimen negatif dipicu oleh defisit neraca transaksi berjalan (*current account*). Kinerja ekspor yang belum pulih dan laju impor

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

migas yang terus naik menyebabkan neraca perdagangan luar negeri defisit, yang menggerus adangan devisa Indonesia. Guna memperbaiki keadaan neraca transaksi berjalan, BI memandang laju impor harus diperlambat, dengan menaikkan suku bunga dan membuat lemah nilai tukar rupiah.

Situasi sekarang tampaknya berbeda, pelemahan rupiah terhadap dollar AS bergerak perlahan dan gradual sejak tahun 2011 pada saat Uni Eropa terbelit krisis utang. Dibutuhkan waktu hampir 3,5 tahun untuk mencapai rupiah Rp 13.000 per dollar AS dari Rp 8.500 per dollar AS pada Agustus 2011. Ini artinya, secara rata-rata rupiah melemah sekitar 15 persen per tahun. Depresiasi rupiah secara gradual menyebabkan pelaku ekonomi mampu beradaptasi dengan baik dan belum pada level ketakutan luar biasa. Namun, level rupiah tersebut tetap saja menjadi tanda tanya besar, sampai level berapa rupiah berhenti melemah terhadap dollar AS. Apalagi, tren indeks dollar AS terus menguat dan selalu mencatatkan rekor tertinggi setiap bulannya. Indeks dollar AS sudah tercatat di 98 per 9 Maret 2015, jauh berada di atas kondisi krisis ekonomi global 2008 dengan indeks 89.

Harus disadari, perekonomian domestik pasti mempunyai batas ambang pelemahan rupiah terhadap dollar AS. Jika terus melemah dan menimbulkan persepsi sangat negatif terhadap rupiah, bukan tidak mungkin rupiah bergerak jauh lebih lemah daripada sekarang. Ini artinya krisis mata uang sudah terjadi dan mungkin berujung pada krisis ekonomi yang tidak kita inginkan bersama. Melihat arus masuk modal asing di saham dan obligasi yang terus mengalir ke perekonomian domestik sampai Maret 2015, seharusnya bisa menjadi obat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penenang bagi pelemahan rupiah saat ini. Persepsi investor asing masih positif terhadap aset finansial Indonesia.

Para investor seolah-olah tidak terganggu dengan tren pelemahan rupiah. Bisa jadi, ekspektasi investor, pelemahan rupiah hanya sementara dan akan berbalik menguat. Ini artinya potensi keuntungan yang sangat menjanjikan, berinvestasi pada saat rupiah melemah (mendapatkan barang dengan harga murah), kemudian bisa mendapat tambahan keuntungan dari kemungkinan apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Melihat arus modal asing tersebut, bukankah seharusnya rupiah terapresiasi karena peningkatan suplai dollar AS. Apalagi, data neraca pembayaran Indonesia 2014 mencatat surplus 17,4 miliar dollar AS, jauh lebih baik dari kondisi 2013 yang defisit 7,1 miliar dollar AS. Depresiasi rupiah tahun 2015 agak unik karena harga saham dan obligasi pemerintah masih menunjukkan kinerja positif. Umumnya ketika rupiah terpuruk, akan diikuti rontoknya harga saham dan obligasi. Fenomena janggal ini sebaiknya harus disikapi dengan hati-hati, bukan tidak mungkin keterpurukan rupiah yang terlalu lama, akhirnya akan berimbas buruk ke pasar saham dan obligasi. Kemudian merambat ke sektor perbankan dan perekonomian secara keseluruhan.

Berkaitan dengan arus modal asing di saham dan obligasi yang tak mampu melawan penguatan dollar AS, ada kemungkinan dana untuk membeli saham dan obligasi sebenarnya sudah ada dalam perekonomian domestik dalam rekening vostro (giro dalam rupiah yang dimiliki orang asing pada bank lokal). Vostro naik signifikan 66 persen, dari 1,4 miliar dollar AS tahun 2013 menjadi 2,4 miliar dollar AS tahun 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan perhitungan kami menggunakan metode real effective exchange rate (REER), rupiah saat ini sudah berada pada indeks 97. Dengan kata lain, barang ekspor Indonesia lebih kompetitif dibandingkan dengan negara lain. Ini artinya, level pelemahan rupiah saat ini dalam tahap wajar dan bisa mendukung ekspor Indonesia. Yang menjadi pusat perhatian sekarang adalah sampai seberapa jauh psikologis dan ekspektasi negatif yang akan mewarnai pasar valas domestik.

Ketika psikologis negatif tidak terkendali, bukan tidak mungkin rupiah akan bergerak irasional. Fundamental ekonomi domestik yang sudah cukup baik saat ini bisa saja digerus krisis rupiah. BI dengan cadangan devisa 115,5 miliar dollar AS pada Februari 2015 saya kira memiliki modal yang bisa diandalkan untuk menjaga rupiah agar pasar valas dan finansial tidak panik. Tentunya juga didukung oleh kebijakan pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, dan BI yang mampu bersinergi dengan baik. Kebijakan yang kredibel dengan arah yang jelas, saya kira menjadi obat yang manjur untuk menenangkan pasar dan pelaku ekonomi. Kepanikan muncul berlebihan ketika kita sendiri panik yang tidak pada tempatnya. (www.tempo.com)

C. Perkembangan Infasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (presentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari suatu negara ke negara lain (Sukirno, 2000:15). Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barng-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

barang lain (Boediono, 2001:155). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan presentase yang sama. Inflasi di Indonesia pada tahun 2011-2015 cukup berfluktuasi yakni pada kisaran 3-8%. Deskripsi lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Pergerakan Inflasi
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Inflasi
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas kisaran inflasi tahun 2011-2015 antara 3,79% sampai 8,38%. Inflasi tertinggi terjadi tahun 2013 yakni sebesar 8,38%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 3,79%. Dalam 5 tahun terakhir juga dapat dilihat terjadi fluktuasi nilai inflasi. Deskripsi lebih jelas mengenai perkembangan inflasi diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Inflasi
Tahun 2011 - 2015

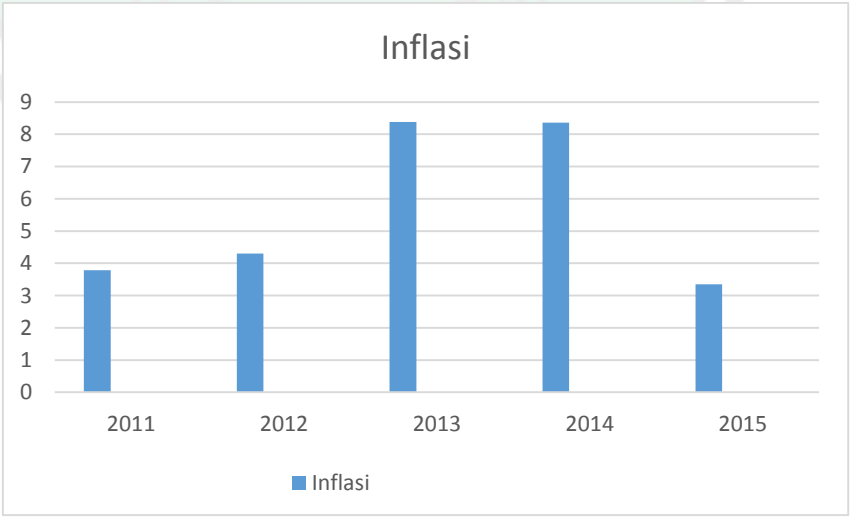

Sumber: data diolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada gambar diatas inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat inflasi nasional pada 2014 mencapai 8,36%, atau sedikit lebih rendah dari laju inflasi pada 2013 %r 8,38 %. "Inflasi nasional lebih rendah dari 2013, meskipun sama-sama tinggi, akibat terjadi kenaikan harga BBM," kata Kepala BPS Suryamin dalam pemaparan di Jakarta. Ia menjelaskan tingkat inflasi yang relatif tinggi ini dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2014, diantaranya bensin yang menyumbang andil 1,04 %.

Selain itu, tarif listrik menyumbang andil inflasi pada 2014 sebesar 0,64 persen, angkutan dalam kota 0,63 %, cabai merah 0,43 %, beras 0,38 % dan bahan bakar rumah tangga 0,37%. Komoditas lainnya seperti tarif angkutan udara juga ikut menyumbang laju inflasi nasional 2014 yaitu 0,22 %, diikuti oleh cabai rawit sebesar 0,19 % dan nasi dengan lauk 0,18 %. "Kelompok transportasi menyumbang inflasi tinggi, karena tarif angkutan kota terkena dampak dari kebijakan pemerintah yang menyesuaikan harga premium dan solar," ujar Suryamin.

Kemudian, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, inflasi sebesar 1,96 %, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,45 persen dan kelompok kesehatan 0,74 % Terakhir, kelompok sandang ikut menyumbang inflasi pada Desember 2014 yaitu sebesar 0,64 % dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yang hanya menyumbang inflasi 0,36 %. (www.kompas.com)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Desember 2015 mengalami inflasi 0,96 persen. Dengan demikian inflasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Januari-Desember 2015 sebesar 3,35 %. Kepala BPS Suryamin menuturkan, inflasi tahunan 2015 merupakan yang terendah lima tahun terakhir sejak 2010. Pada 2010, inflasi tahun kalendernya tercatat sebesar 6,96 %. Sedangkan pada tahun 2011 tercatat sebesar 3,79 %. Pada tahun 2012, inflasi tahun kalender tercatat sebesar 4,3 %, dan pada tahun 2013 inflasi tahun kalendernya sebesar 8,38 %. "Pada tahun 2014 inflasi tahun kalender sebesar 8,36 %. Sehingga inflasi 2015 yang sebesar 3,35 % ini masuk dalam batas bawah target pemerintah yang sebesar 4 plus minus 1 persen," ujar Suryamin.

Adapun inflasi Desember 2015 yang sebesar 0,96 persen disebabkan utamanya oleh bahan makanan. Pada bulan Desember, inflasi bahan makanan paling tinggi dari semua kelompok pengeluaran yaitu sebesar 3,2 persen. Inflasi makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,5 persen, sedangkan inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,4 persen.

Suryamin menjelaskan lebih jauh, inflasi kelompok sandang sebesar 0,09 persen dan kesehatan sebesar 0,24 persen. Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga inflasinya pada bulan Desember 2015 sebesar 0,06 persen. Dan kelompok transportasi, telekomunikasi, dan jasa keuangan mengalami inflasi sebesar 0,45 persen.

D. Perkembangan PDB

Gross Domestic Product artinya mengukur pasar dari barang dan jasa akhir yang di produksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun GDP juga dapat di gunakan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat (Mr Eachern, 2000:146)

Produk Domestik Bruto termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat yang berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham (Keval, 2012:54) Untuk perkembangan PDB di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Pergerakan PDB
Tahun 2011 – 2015

Tahun	PDB
2011	6.864.133.10
2012	7.727.083.40
2013	8.156.497.80
2014	8.564.866.60
2015	8.982.511.30

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas terlihat perkembangan PDB di Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Hal ini bisa di lihat dari tahun 2011 PDB sebesar 6.864.133.10. Pada tahun 2015 naik menjadi 8.982.511.30. Deskripsi mengenai perkembangan suku bunga di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan PDB
Tahun 2011 – 2015

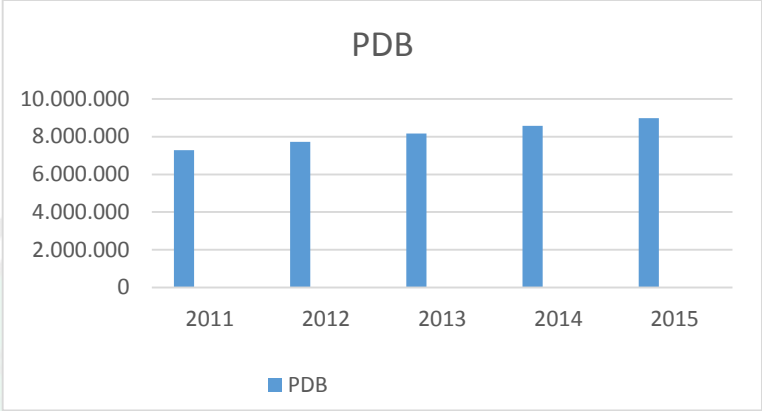

Sumber: data diolah

Pada grafik diatas PDB terendah terjadi pada tahun 2011, sedangkan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2015. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat PDB pada tahun 2011 mencapai 6.864.133.10 lebih rendah dari PDB pada 2015 yg mencapai 8.982.511. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02 persen di 2016 atau lebih tinggi dibanding 4,88 persen 2015. Pencapaian tahun lalu ini mengerek nilai Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi Rp 12.406,8 triliun Atas Harga Dasar Berlaku (ADHB). "Pertumbuhan ekonomi nasional 2016 sebesar 5,02 persen. Jumlah PDB berdasar Harga Berlaku mencapai Rp 12.406,8 triliun," ujar Kepala BPS Suhariyanto saat Rilis PDB 2016 di kantornya, Jakarta, Senin (6/2/2017).

Sementara nilai PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun lalu sebesar Rp 9.433 triliun. Nilai PDB ADHB dan ADHK di 2016 tersebut mengalami kenaikan dibanding realisasi dua tahun sebelumnya, yakni di 2015 mencapai Rp 11.531,7 triliun (ADHB) dan Rp 8.982,5 triliun (ADHK), serta Rp 10.569,7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

triliun (ADHB) dan Rp 8.564,9 triliun (ADHK) pada 2014. Suhariyanto menjelaskan, peningkatan nilai PDB Atas Dasar Harga Berlaku di 2016 menjadi Rp 12.406,8 triliun didorong karena pertumbuhan positif pada seluruh lapangan usaha atau sektor penggerak ekonomi nasional. "Seluruh lapangan usaha bergerak di 2016, sehingga nilai tambahnya menjadi naik dan PDB kita mencapai Rp 12.406,8 triliun. Kemudian nilai itu dibagi jumlah penduduk, dapatlah PDB per kapita Indonesia di 2016 yang sebesar US$ 3.605,06 atau sebesar Rp 47,96 juta per tahun," ujar dia.

Suhariyanto menjelaskan, seluruh lapangan usaha di 2016 menunjukkan pertumbuhan positif di semua kategori ekonomi. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor jasa keuangan dan asuransi 8,90 persen; informasi dan komunikasi 8,87 persen; dan jasa lainnya yang tumbuh 7,80 persen. Berdasarkan data BPS, PDB ADHB sebesar Rp 12,406,8 triliun di 2016 disokong dari lapangan usaha di sektor industri pengolahan yang mencapai Rp 2.544,6 triliun. Sumbangan lainnya dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyumbang Rp 1.669 triliun; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Rp 1.636 triliun; sektor konstruksi Rp 1.287,7 triliun, dan sektor pertambangan dan penggalian Rp 893,9 triliun (www.liputan6.com).

4.1.3. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data triwulanan SBI, Kurs, dan Inflasi yang diambil dar dari BI. Data Produk Domestik Bruto diambil dari Badan Pusat Statistik dan data harga saha *Jakarta Islamic Index* diambil dari Bursa Efek Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disetiap bula/n selama periode Januari 2011 – Desember 2015 yang diakses dari situs www.bi.co.id , www.bps.co.id dan www.idx.com.

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka di susun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (SBI, Kurs, Inflasi,PDB) terhadap variabel terikat (Harga Saham *Jakarta Islamic Index*). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah tentang bagaimana kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov– Smirnov* > 0,05, maka asumsi normalitas akan terpenuhi.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	768370,72721293
Most Extreme Differences	Absolute	,174

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Positive	,174
	Negative	-,121
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.133 > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuh. Jadi dapat dikatakan bahwasanya residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalm model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditemukan dari standar deviasi VIF (Variabel Inflation Factor) dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

a. Jika nilai toleransi < 0,10 atau VIF > 10 maka ada multikolinieritas
b. Jika nilai toleransi > 0,10 atau VIF < 10 maka bebas multikolinieritas

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	864786,681	314634,153		2,749	,016		
Sertifikat Bank Indonesia	112282,576	270031,826	,090	,416	,684	,717	1,395

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai Tukar	-789,153	249,033	-,774	-3,169	,007	,563	1,776
Inflasi	4502,436	65795,864	,016	,068	,946	,621	1,611
Produk Domestik Bruto	-4,606	4,125	-,211	-1,117	,283	,940	1,063

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil output diatas dapat dilihat nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka model penelitian ini bebas multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamkan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Santoso (2011) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a. Nilai DW di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
b. Nilai DW di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai DW di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728[a]	,530	,395	871250,511	1,995

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil output SPSS diatas diperoleh nilai dw sebesar 1,995, dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2, yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser.

Tabel 4.8
Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	391844,930	158690,653		2,469	,027
Sertifikat Bank Indonesia	-69934,142	136194,772	-,140	-,513	,616
Nilai Tukar	247,782	125,604	,608	1,973	,069
Inflasi	-57041,057	33185,172	-,504	-1,719	,108
Produk Domestik Bruto	,560	2,081	,064	,269	,792

a. Dependent Variable: res_4

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat signifikansi sertifikat Bank Indonesia sebesar 0,616, nilai tukar sebesar 0,069, Inflasi sebesar 0,108, dan produk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

domestik bruto sebesar0,792, signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data dalam penelitian ini lolos uji heterokedastisitas.

2. Analisisis Regresi Linier Berganda

Anlisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *versi* 23. Didalam uji regresi khususnya uji hipotesis dan kesesuaian model (uiji F) sangat dipengaruhi nilai residual yang mengikuti distribusi normal . Sehingga bila terdapat data yang menyimpang dari distribusi normal maka data akan tidak diikut sertakan dalam analisis. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	391844,930	158690,653		2,469	,027
Sertifikat Bank Indonesia	-69934,142	136194,772	-,140	-,513	,616
Nilai Tukar	247,782	125,604	,608	1,973	,069
Inflasi	-57041,057	33185,172	-,504	-1,719	,108
Produk Domestik Bruto	,560	2,081	,064	,269	,792

a. Dependent Variable: res_4

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil pengujian analisis data pada tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

HS JII = 391844,930-69934,142X1+247,782X2-57041,057X3+0,560X4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t di lakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau α = 5%

a) Uji F

Uji simultan (F) dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji f untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Hasil perhitungan uji f dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini;

Tabel 4.10
Hasil Uji f (Uji Signifikansi)

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1098578165104 8,807	1	1098578165104 8,807	16,090	,001[b]
Residual	1160719254482 4,880	17	682776032048, 523		
Total	2259297419587 3,688	18			

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan analisis pada tabel 4.11 diperoleh nilai F sebesar 16,090 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa SBI, kurs, inflasi, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap terhadap harga saham JII sehingga uji model diterima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas SBI, kurs, inflasi, dan PDB terhadap harga saham JII yang merupakan variabel dependennya.

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	391844,930	158690,653		2,469	,027
Sertifikat Bank Indonesia	-69934,142	136194,772	-,140	-,513	,616
Nilai Tukar	247,782	125,604	,608	1,973	,069
Inflasi	-57041,057	33185,172	-,504	-1,719	,108
Produk Domestik Bruto	,560	2,081	,064	,269	,792

a. Dependent Variable: res_4

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji signifikan parsial dari masing-masing variabel dependen, yaitu:

1. Variabel SBI mempunyai nilai T hitung sebesar -0,513 dengan nilai signifikansi 0.616 < 0.05 atau dapat dikatakan bahwasanya variabel SBI secara independent mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham JII. Artinya H0 di tolak dan H1 di terima.
2. Variabel nilai tukar mempunyai nilai T hitungsebesar 1,973 dengan nilai signifikansi 0.069 < 0.05 atau dapat dikatakan bahwasanya variabel nilai tukar secara independent mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham JII. Artinya H0 di tolak dan H1 di terima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Variabel tingkat inflasi mempunyai nilai Thitungsebesar-1,719 dengan nilai signifikansi 0.108 > 0.05 atau dapat dikatakan bahwasanya variabel tingkat inflasi secara independent tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham JII. Artinya H0 di tolak dan H1 di terima.
4. Variabel tingkat suku bunga mempunyai nilai Thitung sebesar 0,269 dengan nilai signifikansi 0.792 < 0.05 atau dapat dikatakan bahwasanya variabel tingkat suku bunga secara independent mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham JII. Artinya H0 di tolak dan H1 di terima.

4. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji R2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697[a]	,486	,456	826302,627

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil uji *Adjusted* R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,456. Berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 45,6% sedangkan 54,4% di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan secara statistik diatas maka untuk memperoleh gmbaran hasil penelitian yang lebih baik akan di telaah lebih lanjut setiap hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang telah di rumuskan sebelumnya

4.2.1 Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Taerhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sinifikansi F hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang di harapkan. Berarti bahwa suku bunga SBI, kurs, inflasi, dn PDB secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Artinya keempat variabel tersebut mempengaruhi secara bersama terhadap harga saham. Hal ini sesuai teori yang diungkapkan Tandelulin bahwa ada beberapa faktpr yang mempengaruhi harga saham. Salah satunya adalah faktor ekonomi makro. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ayus Yusuf (2014) dan Siska Ulfia (2015) yang menunjukkan bahwa Variabel makro berpengaruh simultan terhadap return saham.

4.2.2 Pengaruh SBI Terhadap Harga Saham JII

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel SBI (X_1) berpengaruh negatif terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Kenaikan BI Rate akan berdampak terhadap perekonomian dan sektor riil. Pertumbuhan ekonomi akan melambat. Di sisi lain, kenaikan BI Rate akan mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan. Bank bisa menaikkan suku bunga simpanan ataupun pinjaman. Kenaikan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi karena memilih menyimpan dana di bank. Peningkatan suku bunga SBI juga akan menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi pada saham karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

resikonya yang besar sehingga permintaan saham akan berkurang dan mengakibatkan penurunan harga saham. .Dengan kata lain Suku Bunga SBI mempengaruhi kondisi Index Harga Saham di BEI, dimana SBI yang tinggi mampu mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen lain yaitu dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan kondisi seperti ini akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai Index Harga Saham di BEI. Dan sebaliknya apabila suku bunga SBI mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi Index Harga Saham mengalami peningkatan. Alasan di masukkan variabel SBI dalam peneitian ini secara tidak langsung pendapatan dari investasi saham itu ada dua jenis, capital gain yaitu selisih harga jual dan harga beli, yang kedua berupa deviden yaitu laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Dividen yang dibagikan ini juga di pengaruhi oleh tingkat SBI, apabila SBI naik maka beban yang di keluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya juga semakin naik, dan hal ini akn berdampak pada berkurangnya laba perusahaan sehingga deviden yang di terima oleh pemegang saham jug akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya harga saham.

Berdasarkan teori tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh bagi pasar modal dan keuangan. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga, perusahaan yang mmpunyai *leverage* tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan investor memindahkan danaya ke deposito, sehingga permintaan saham menjadi turun dan akan berdampak pada menurunnya *return* saham yang akan di terima oleh investor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian dari Ahmad Yus Yusuf (2014), Maria Ratna (2014), dan Nurkadina Massi Jaya (2015) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (*JII) periode 2011-2015

Dalam pandangan islam menurut Wirdyaningsih (2005:22) bunga (interest/faidah) adalah tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang (*al-qard*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut berdasarkan tempo waktu dan diperhitungkan secara pasti dimuka berdasarkan presentase. Adapun beberapa pendapat yang menganggap bahwa hanya bunga yang berlipat ganda saja yang dilarang, adapun suku bunga yang "wajar" dan tidak mendzalimi di perkenankan. Dalam firman Allah surat Ar-Ruum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

> *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)."*

Penjelasan dari QS Ar-Ruum ayat 39 ini harus dipahami bahwa pendapatan yang berhak di terima dari pelunasan sejumlah pinjaman adalah yang sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan , dan kelebihan atas jumlah pinjaman yang dibayar dalam tenggang waktu tertentu tanpa iwad (imbalan) adalah riba.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.2.3 Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham JII

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII*)*. Penguatan nilai tukar Rupiah akan meringankan perusahaan yang memiliki hutang luar negeri berupa US Dollar untuk melunasi kewajibannya sehingga margin keuntungan akan meningkat dan lebih lanjut dapat menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal tentunya juga akan meningkatkan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa menguatnya nilai tukar Rupiah merupakan sinyal positif bagi investor di pasar modal, artinya apabila nilai tukar Rupiah menguat maka harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila nilai tukar Rupiah melemah harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) akan menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ratna (2016), dan Siska Ulfia (2015), yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2015. Artinya bahwa jika kurs mengalami kenaikan satu satuan maka arah pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) juga akan naik.

Dalam pandanagan Islam, kurs ini berhubungan dengan perdagangan valuta asing, hal ini timbul karena adanya perdagangan barang-barang kebutuhan/komoditi antar negara yang bersifat internasional. Perdagangan (Ekspor-Impor) ini tentu memerlukan alat bayar yaitu uang yang masing-masing negara mempunyai ketentuan sendiri dan berbeda satu sama lainnya sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penawaran dan permintaan diantara negara-negara tersebut sehingga timbul perbandingan nila mata uang antar negara.

Dasar hukum jual beli al-sarf adalah surat Al-Baqarah ayat 275, yaitu:

وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا..

"Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

4.2.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham JII

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel Inflasi (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dalam kaitannya dengan harga saham, inflasi membawa pengaruh yang buruk/negatif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan, maka profitabilitas akan turun. Terjadinya peningkatan inflasi membuat investor ingin mengalihkan dananya ke bentuk aset riil dan investor enggan berinvestasi dalam bentuk saham. Selain itu, inflasi dapat menurunkan keuntungan perusahaan, sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham.

Teori analisis fundamental menyatakan bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal karena akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan (Tandelilin, 2010). Biaya produksi perusahaan juga ikut meningkat dan akan membuat investor berpikir dua kali untuk berinvestasi saham sehingga berdampak pada penurunan daya beli investor akan saham. Penurunan daya beli tersebut menyebabkan permintaan saham menurun sehingga cenderung terjadi penurunan harga saham.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ayus Yusuf (2014), Maria Ratna (2016) da Nurkadina Massi Jaya (2015) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negtif terhadap harga saham JII periode 2011-2015, yang berarti bahwa jika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka arah pergerakan harga saham JII juga akan menurun.

Menurut ekonomi islam Taqiuddin Ahmad ibn Al-maqrizi(1364-1441 M), merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi kedalam digolongkan, yaitu (Karim, 2001: 67):

1. Natural Inflation, inflasi ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamat dimana orang tidak mempunyai keadilan atasnya. Ibn al-Maqrizi meningkatkan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran Agregatif (AS) atau naiknya permintaan Agregatif (AD).
2. Human Error Inflation, inflasi ini diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri (QS Ar-Rum ayat: 41).

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي

عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُون

"*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar*).

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

a. korupsi dan administrasi yang buruk

b. pajak yang berlebihan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.

4.2.5 Pengaruh PDB Terhadap Harga Saham JII

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel Produk Domestik Bruto (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (*JII). Peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor riil. Adanya perkembangan investasi di sektor riil diikuti adanya peningkatan investasi pada pasar modal. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Teori meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian dari Nurkadina Massi Jaya (2015), yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap harga saham LQ 45 periode 2008-2013.

Dalam konsep Islam PDB masuk dalam konsep falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian falah ini. Al- Falah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pengertian islam mengacu kepada konsep islam tentang ma nusia itu sendiri. Dalam islam, esensi manusia ada pada rohaniahnya. Karena itu, seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia. Seperti dijelaskan dalam Qs. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Penjelasan dari ayat di atas menurut Abul Fida' Ibnu Katsir Rahimahullah mengatakan, ini adalah janji dari Allah Ta'ala, bagi siapapun yang beramal sholih (yaitu amalan yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya), baik laki-laki maupun perempuan dari anak cucu adam, hatinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, amalan tersebut diperintahkan dan disyariatkan dari sisi Allah, maka Allah akan memberikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia serta ganjaran/balasan yang terbaik dari apa yang telah mereka kerjakan di akhirat.(Tafsir Al Qur'anul Adzim).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Bab IV, mmaka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel SBI (X_1), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Suku Bunga SBI mempengaruhi kondisi Index Harga Saham di BEI, dimana SBI yang tinggi mampu mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen lain yaitu dalam bentuk tabungan atau deposito.
2. Variabel Kurs (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini sejalan dengan teori bahwa menguatnya nilai tukar Rupiah merupakan sinyal positif bagi investor di pasar modal, artinya apabila nilai tukar Rupiah menguat maka harga saham Jakarta Islamic Index (JII) akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila nilai tukar Rupiah melemah harga saham Jakarta Islamic Index (JII) akan menurun
3. Variabel Inflasi (X_3), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Dalam kaitannya dengan harga saham, inflasi membawa pengaruh yang buruk/negatif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan, maka profitabilitas akan turun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Variabel PDB (X_4)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Indonesia sebagai bank sentral diharapkan berhati-hati ketika mengeluarkan kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga dan tetap memperhatikan laju inflasi yang telah ditetapkan. Hal ini, guna memenuhi tujuan utama dari Bank Indonesia yakni mencapai dan memelihara nilai Rupiah yang stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Bukan hanya semata-mata untuk menarik Foreign Direct Investment (investasi modal asing langsung) ke Indonesia.
2. Pemerintah agar melakukan usaha-usahaagar nilai tukar tetap terkendali. Upayaini harus didukung dengan memperkuatcadangan devisa terletak dahulu melaluipeningkatan ekspor dan meminimalkan impor.
3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal penting dalam mempengaruhi nilai tukar Rupiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variael lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Dalam penelitian seperti ini yang mungkin dilakukan untuk selanjutnya yaitu lebih fokus pada variabel ekonomi yang berpengaruh terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang untuk penelitian selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-qura'an Al Karim dan terjemahnya

Alhadits dan terjemahnya

Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi.* Jakarta: Salemba Empat

Aditya Novianto, (2011). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1-2010, skripsi UNDIP

Adiwarman, A.Karim. (2004). "*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam".* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Albaity, Mohammed Shikh. (2011). *"Impact of the monetary Policy Instrument on Islamic Stock Market Index Return".* Economic Journal. No 26

An-Nabhani, Taqiyuddin. (2004). *An-Nizham Al-Iqtishadi Fi Al-Islam* (cet. ke-4). Beirut : Darul Ummah

Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. (2001). *Pengantar Pasar Modal. Edisi revisi*. Semarang : Rineka Cipta

Antonio, Hafidhoh. dan Hilman Fauzi. (2013). "*The Islamic Capital Market Volatility: A Comparative Study Between Indonesia And Malaysia"*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Arifin, Ali. (1998). *Membaca Saham.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid - An-Nuur*. (Edisi 2, cet. ke-2) Semarang: Pustaka Rizki Putra

Beik, I.S & W. Wardhana. (2011*). The Relationship between Jakarta Islamic Index and Other Selected Markets: Evidence from Impulse Response Function*. Majalah Ekonomi. Vol.XXI No.2.

Benny Sinaga. (2011). *Kitab Suci Pemain Saham: Buku Saham Paling Fundamental* Cibubur: Gerrmedia Komik

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat,

Buku Panduan Index Harga Saham Bursa Efek Indonesia. (2008). Jakarta

Burhanudin S. (2009). *Pasar Modal Syariah: Tinjauan Hukum.* Cet. 1, Yogyakarta: UII Press

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Deden Mulyana, "*Analisis Likuiditas Saham serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia",* Jurnal Magister Manajemen, No. 1, IV, 2011. Diperoleh tanggal 15 Januari 2017

Dewi, Ayu Dek Ira Roshita & Artini, Luh Gede Sri. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Voi. 5 No. 4 2016

Douglas Greenwald. (1982). *Encyclopedia of Economics* New York: Mc Graw Hill

Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Edisi I) Yogyakarta: Kanisius

Edwin Nasution, Mustafa dkk. (2007). *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana

Faisal Basir. (2002). *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia,* Jakarta: Erlangga

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia. No: 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sharf*)

Ginting, Maria Ratna Marisa, Topowijono, Sulasmiyati Sri (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). JurnalAdministrasi Bisnis (JAB) Vol.35 N0. 2 Juni 2016. Diperoleh tanggal 24 Juni 2017.

Hermawan, Darmawi. (2006). *Pasar Financial dan Lembaga-lembaga Finansial* (cetakan ke- 1). Jakarta: Bumi Aksara

Heri Sudarsono. (2004). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi,* cet. II, Yogyakarta: Ekonisia

Huda, Nurul dan ME Nasution. (2008). *Investasi pada Pasar Modal Syariah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Immamudin, Yuliadi. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT Indeks

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Yogyakarta: BPFE

Karim, Ir. Adiwarman A. (2007). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif* (Cetakan 1). Malang: UIN Malang Press

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Lachman, Desmond. (2015). *Economic Crisis: The Golbal Impact of a Greek Default*. Journal of American Interprise Institute. Diperoleh tanggal 15 Januari 2017

Makaryanawati dan Misbachul Aualum, *"Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdafar pada JII"* dalam Jurnal Ekonomia Bisnis, No. 1, 2009.

Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makroekonomi*.(edisi ke-6). Jakarta: Erlangga

Massijaya, Nur Kardina. (2015) Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Pada Indeks LQ 45. Jurnal Institut Pertanian Bogor. Diperoleh tanggal 24 Juni 2017.

Masyhuri, dan M. Zainudin. (2008). *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama

Mceachern W. A. (2000). *Pengantar Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Salemba empat

M. Ali Hasan, (2000). "*Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada

M. Fakhruddin, M. Sopian Hadianto. (2001*). Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: Elex Media Komputindo

Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan.* (Edisi 8.Buku 2). Jakarta: Salemba Empat

M. Nur Rianto Al-Arif. (2010). *Teori Makroekonomi Islam* Bandung: Alfabeta Murtianingsih, "*Variabel Ekonomi Makro dan Indeks Harga Saham Gabungan"*, dalam Jurnal Manajemen dan Akuntansi, No. 3, Vol. I, 2012. Diperoleh tanggal 16 Januari 2017

Mulyani, Neni. (2012). "*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index",* dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif, No. 1, Vil. 1, 2014. Diperoleh tanggal 17 Januari 2017

Nopirin Ph.D, (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*, (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Nurul Huda, dkk. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pratama, Anjar. (2013). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Beta Saham pada Perusahaan yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah. *Skripsi* . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. (2004). *Pengantar Makroekonomi* Jakarta: LPFE-UI

Rashid, Khabir Hassan. and Ng Yuen Yein (2014) "*Macroeconomics, Investor Sentiment, and islamic Stock Price index in Malaysia*". Journal of Economic Cooperation and Development. Vol. 35 No.04. Hlm. 221-236 Diperoleh tanggal 17 Januari 2017

Rimsky K, Judisseno. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia* , Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Sadono Sukirno. (2002). *Makroekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Per

Sadono Sukirno. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (edisi ketiga), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sadono Sukirno (2006) dalam Jurnal oleh Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya, *"Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia".* Stevenson, et.all, Fundamental Investment (West Publishing Company, 1988), Fourth Edition,

Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Porto Folio*. Jakarta: Erlangga

Shihab, M Quraish. (2003). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati

Sudarsana, Anita Dewi Ni Made., Candraningrat, Rika Ica. (2014). "*Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI",* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* (edisi kelima), Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Suramaya Suci Kewal. *"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan",* dalam Jurnal Economia, No.1, April, VIII, 2012.

Tandelilin, Eduardus. (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (edisi pertama), Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tan delilin, Eduardus. (2010), *Manajemen Investasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Trinandari PN (4 May 2016). Diperoleh tanggal 15 Januari 2017 dari http:// PENURUNAN BI RATE DAN SUKU BUNGA PERBANKAN – Dosen Perbanas.htm

Ulfiah, Siska. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Dan Faktor Fundamental Terhadap Haraga Saham. *Skripsi* . (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.

Wirdyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana

Wulandari, (2013) "Pengaruh Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Perkembangan Harga Saham Perusahaan pada Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010", *skripsi*. Univ. Widyatama

Yosep Apriansyah, (2014) "Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Januari 2004-Agustus 2013", *skripsi*. Universitas Bengkulu

Yoopi Abimanyu, (2004). *Memahami Kurs Valuta Asin,*. Jakarta: FE-UI

Yusuf, Ayus Ahmad & Hamzah Amir (2014). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs, dan IHSG Terhadap Harga Saham SyariahPendekatan Error Correction Model (Penelitian Pada PT Astra Agro Lestari Tbk di Jakarta Islamic Index). Jurnal. Diperoleh tanggal 25 Juni 2017

Zaki Hussein, Mohamad. (23 September 2013). Diperoleh tanggal 15 Januari 2017 dari http://Krisis Mata Uang Rupiah 2013 Penyebab dan Dampaknya « Indoprogress.

Badan Pusat Statistik (2009). Diperoleh tanggal 15 Januari 2017 dari http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253

Dampak Inflasi terhadap Perekonomian, dalam www.bi.go.id akses 15 januari 2017 jam 16.50

Statistik Pasar Modal Syariah Direktorat Pasar Modal Syariah – Otoritas Jasa Keuangan (20116) Diperoleh tanggal 15 Januari 2017

Jakarta Islamic Index, (Online), http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-JII/, diakses 9 April 2017.

Jakarta Islamic Index, (Online), http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index#Pemilihan_Saham_untuk_Indeks, diakses 19 April 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/01/02/102923526/BPS.Inflasi.2014.Capai.8.36.Persen kompas.com di akses tanggal 17 mei 2017 20:33

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/01/04/114926926/Terendah.Lima.Tahun.Terakhir.Inflasi.2015.Hanya.3.35.Persen kompas.com di akses tanggal 17 mei 2017 20:33

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/13/181700326/Psikologis.Rupiah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1 (Hasil Uji Normalitas)

Regression

Notes

Output Created		30-MAY-2017 23:14:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT JII /METHOD=ENTER SBI Kurs Inflasi PDB /SAVE PRED.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Memory Required	4112 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730[a]	,533	,408	1411740,262

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar
b. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34100125123559,594	4	8525031280889,898	4,277	,017[b]
	Residual	29895158522215,400	15	1993010568147,693		
	Total	63995283645774,990	19			

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4069689,310	8236094,401		-,494	,628
	Sertifikat Bank Indonesia	11246,837	258827,829	,014	,043	,966
	Nilai Tukar	-201,103	238,428	-,578	-,843	,412
	Inflasi	21720,242	93138,470	,053	,233	,819
	Produk Domestik Bruto	13,848	6,489	1,226	2,134	,050

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15442717,00	20314014,00	18201052,50	1339680,345	20
Residual	-2350584,750	2797202,250	,000	1254364,140	20
Std. Predicted Value	-2,059	1,577	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,665	1,981	,000	,889	20

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

NPar Tests

Notes

Output Created		30-MAY-2017 23:18:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Number of Cases Allowed[a]	786432

a. Based on availability of workspace memory.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	18201052,5000000
	Std. Deviation	1339680,34528982
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,090
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2 (Hasil Uji Multikolinieritas)

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730[a]	,533	,408	1411740,262

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar
b. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3410012512355 9,594	4	8525031280889, 898	4,277	,017[b]
	Residual	2989515852221 5,400	15	1993010568147, 693		
	Total	6399528364577 4,990	19			

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4069689,310	8236094,401		-,494	,628		
	Sertifikat Bank Indonesia	11246,837	258827,829	,014	,043	,966	,290	3,447
	Nilai Tukar	-201,103	238,428	-,578	-,843	,412	,066	15,057
	Inflasi	21720,242	93138,470	,053	,233	,819	,604	1,655
	Produk Domestik Bruto	13,848	6,489	1,226	2,134	,050	,094	10,603

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Coefficient Correlations[a]

Model			Produk Domestik Bruto	Inflasi	Sertifikat Bank Indonesia	Nilai Tukar
1	Correlations	Produk Domestik Bruto	1,000	,191	,229	-,908
		Inflasi	,191	1,000	-,374	-,168
		Sertifikat Bank Indonesia	,229	-,374	1,000	-,499
		Nilai Tukar	-,908	-,168	-,499	1,000
	Covariances	Produk Domestik Bruto	42,110	115635,119	383838,787	-1404,853
		Inflasi	115635,119	8674774645,882	-9012728640,612	-372059 8,461
		Sertifikat Bank Indonesia	383838,787	-9012728640,612	66991845022,525	-30819416,463
		Nilai Tukar	-1404,853	-3720598,461	-30819416,463	56847,800

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Sertifikat Bank Indonesia	Nilai Tukar	Inflasi	Produk Domestik Bruto
1	1	4,948	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,037	11,616	,00	,00	,00	,73	,00
	3	,012	20,532	,06	,00	,07	,06	,00
	4	,003	39,341	,01	,86	,03	,19	,02
	5	,000	120,716	,93	,14	,90	,03	,98

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15442717,00	20314014,00	18201052,50	1339680,345	20
Residual	-2350584,750	2797202,250	,000	1254364,140	20
Std. Predicted Value	-2,059	1,577	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,665	1,981	,000	,889	20

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3 (Hasil Uji Auto Korelasi)

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730[a]	,533	,408	1411740,262	1,062

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar
b. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3410012512355 9,594	4	8525031280889 ,898	4,277	,017[b]
	Residual	2989515852221 5,400	15	1993010568147 ,693		
	Total	6399528364577 4,990	19			

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4069689,310	8236094,401		-,494	,628
	Sertifikat Bank Indonesia	11246,837	258827,829	,014	,043	,966
	Nilai Tukar	-201,103	238,428	-,578	-,843	,412
	Inflasi	21720,242	93138,470	,053	,233	,819
	Produk Domestik Bruto	13,848	6,489	1,226	2,134	,050

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15442717,00	20314014,00	18201052,50	1339680,345	20
Residual	-2350584,750	2797202,250	,000	1254364,140	20
Std. Predicted Value	-2,059	1,577	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,665	1,981	,000	,889	20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4 (Hasil Uji Heterokedastisitas)

Notes

Output Created		30-MAY-2017 23:34:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,14
	Memory Required	4224 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: RES2
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560[a]	,314	,131	642153,08003

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar
b. Dependent Variable: RES2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2832195810058,630	4	708048952514,658	1,717	,199[b]
	Residual	6185408672902,286	15	412360578193,486		
	Total	9017604482960,916	19			

a. Dependent Variable: RES2
b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-139606,042	3746321,847		-,037	,971
	Sertifikat Bank Indonesia	-95116,637	117732,059	-,321	-,808	,432
	Nilai Tukar	104,546	108,453	,800	,964	,350
	Inflasi	-20542,557	42365,552	-,133	-,485	,635
	Produk Domestik Bruto	,030	2,952	,007	,010	,992

a. Dependent Variable: RES2

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	327071,5938	1811172,0000	1021703,3336	386086,69670	20
Residual	-994855,75000	1424887,75000	,00000	570567,98446	20
Std. Predicted Value	-1,799	2,045	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,549	2,219	,000	,889	20

a. Dependent Variable: RES2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM S... UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5 (Hasil Uji Regresi Linier Berganda)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jakarta Islamic Index	18201052,50	1835258,244	20
Sertifikat Bank Indonesia	20,34	2,323	20
Nilai Tukar	32492,65	5270,963	20
Inflasi	17,66	4,473	20
Produk Domestik Bruto	2035929,75	162516,240	20

Correlations

		Jakarta Islamic Index	Sertifikat Bank Indonesia	Nilai Tukar	Inflasi	Produk Domestik Bruto
Pearson Correlation	Jakarta Islamic Index	1,000	,421	,616	,226	,710
	Sertifikat Bank Indonesia	,421	1,000	,788	,610	,677
	Nilai Tukar	,616	,788	1,000	,474	,943
	Inflasi	,226	,610	,474	1,000	,358
	Produk Domestik Bruto	,710	,677	,943	,358	1,000
Sig. (1-tailed)	Jakarta Islamic Index	.	,032	,002	,168	,000
	Sertifikat Bank Indonesia	,032	.	,000	,002	,001
	Nilai Tukar	,002	,000	.	,017	,000
	Inflasi	,168	,002	,017	.	,061
	Produk Domestik Bruto	,000	,001	,000	,061	.
N	Jakarta Islamic Index	20	20	20	20	20
	Sertifikat Bank Indonesia	20	20	20	20	20
	Nilai Tukar	20	20	20	20	20
	Inflasi	20	20	20	20	20
	Produk Domestik Bruto	20	20	20	20	20

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produk Domestik Bruto	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710[a]	,504	,476	1328052,875

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto
b. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1	Regression	3224824374923 4,970	1	3224824374923 4,970	18,284	,000[b]
	Residual	3174703989654 0,023	18	1763724438696, 668		
	Total	6399528364577 4,990	19			

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1880221,964	3828380,372		,491	,629		
	Produk Domestik Bruto	8,016	1,875	,710	4,276	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Excluded Variables[a]

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	Sertifikat Bank Indonesia	-,110[b]	-,476	,640	-,115	,542	1,845	,542
	Nilai Tukar	-,492[b]	-,982	,340	-,232	,110	9,105	,110
	Inflasi	-,031[b]	-,172	,866	-,042	,872	1,147	,872

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index
b. Predictors in the Model: (Constant), Produk Domestik Bruto

Coefficient Correlations[a]

Model			Produk Domestik Bruto
1	Correlations	Produk Domestik Bruto	1,000
	Covariances	Produk Domestik Bruto	3,515

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Produk Domestik Bruto
1	1	1,997	1,000	,00	,00
	2	,003	25,745	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15898752,00	20419272,00	18201052,50	1302795,451	20
Residual	-2455843,000	2391381,750	,000	1292631,748	20
Std. Predicted Value	-1,767	1,703	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,849	1,801	,000	,973	20

a. Dependent Variable: Jakarta Islamic Index

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6 (Data Penelitian)

Tahun	Triwulan	SBI	Kurs	Inflasi	PDB	JII
2011	1	20,00	26722	20,51	1748731	14893050
	2	20,25	25837	17,68	1816268	15961760
	3	20,25	26039	14,01	1881850	16265360
S	4	18,50	27208	12,36	1840786	15877160
2012	1	17,50	27401	11,18	1855580	17133490
	2	17,25	28376	13,48	1929019	16443300
	3	17,25	28776	13,45	1993632	17445060
	4	17,25	29034	13,23	1948852	18028350
2013	1	17,25	29219	15,78	1958395	19101660
	2	17,50	29601	16,94	2036817	20194390
	3	20,75	32979	25,80	2103598	18013420
	4	22,25	35577	25,07	2057688	17806840
2014	1	22,50	35541	23,29	2058585	18701480
	2	22,50	34852	21,27	2137386	19595030
	3	22,50	35285	13,05	2207344	20691470
	4	23,00	36740	19,42	2161552	20444970
2015	1	22,75	38394	19,63	2157848	21569780
	2	22,50	39400	21,20	2238762	20198630
	3	22,50	41551	21,27	2312640	17963430
	4	22,50	41321	14,49	2273262	17692420

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7 (Bukti Konsultasi)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Choirul Amiroh

NIM/Jurusan : 13510099/Manajemen

Pembimbing : Dr. Basir. S., S.E M.M

Judul Skripsi : Variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Periode 2011 – 2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 September 2016	Pengajuan *Outline*	1
2	14 Januari 2017	Proposal	2
3	23 Januari 2017	Revisi & Acc Proposal	3
4	02 Februari 2017	Seminar proposal	4
5	02 Februari 2017	Acc Proposal	5
6	09 Juni 2017	Skripsi Bab I-V	6
7	13 Juni 2017	Revisi & Acc Skripsi	7
8	15 Juni 2017	Acc Keseluruhan	8

Malang, 15 Juni 2017

Mengetahui

Kepala Jurusan Manajemen

Dr. H. Misbahul Munir, LC., M. EI

NIP. 19750707200501 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8 (Biodata Peneliti)

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Choirul Amiroh

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 03 Mei 1994

Alamat Asal : Jl. Diponegoro N0. 02 Desa Slumbung RT 02 RW 01 Kec. Nagdiluwih Kediri

Nomor HP : 085608164304

E-mail : choirul.amiroh@yahoo.com

Pendidikan Formal

2001 – 2007 : SDN Slumbung

2007 – 2010 : MTs. Mujahidin Slumbung

2010 – 2013 : MA Mujahidin Slumbung

2013 – 2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013 – 2014 : Program Khusus Bahasa Arab UIN Malang

2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang Tahun 2013
- Bendahara II Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang Tahun 2014 – 2015
- Anggota Kewirausahaan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang Tahun 2015 – 2016
- Dewan Pertimbangan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang Tahun 2016 – 2017
- Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (DEMA-FE) 2014 – 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Ta'aruf Qurani HTQ UIN Maliki Malang 2013
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan "Independensi OJK dalam Lalu-Lintas Jasa Keuangan di Indonesia" DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang 2013
- Peserta Pemantapan Spritual Fakultas ekonomi UIN Maliki Malang "Membentuk Sarjana Ekonomi yang Ulul Albab" Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang 2013
- Peserta MAPABA "Penanaman Nilai-Nilai dan Tujuan PMII untuk Menjadi Pribadi Muttaqid" PMII Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" 2013
- Peserta "Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi" PMII Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" 2013
- Peserta "Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi" Halaqoh Ilmiah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang 2013
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah "Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah" Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Pelatihan Kader Dasar "Aktualisasi Dasar Pergerakan Terhadap Urgensi Kader" PMII Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" 2014
- Peserta Dialog Pencegahan Terorisme di Kampus Program Nasional Pencegahan Terorisme UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Kuliah Tamu "Peran dan Fungsi Bank Sentral: Dari Masa Rasulullah Sampai Kini" UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Kuliah Tamu "English Learning Strategies" UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Seminar Nasional "Refleksi Nilai Kepahlawanan Membangun Semangat Juang Anak Bangsa" KBMB UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Seminar Nasional KBMB UIN Malang dalam Acara Dies Natalis III 2014
- Peserta Seminar Kebangsaan "Sosialisasi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika" UIN Maliki Malang 2015
- Peserta "Pengembaraan Intelektual dan Spritual" KBMB UIN Maliki Malang 2015
- Peserta Seminar Nasional " Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif, dan Berjiwa Ulul Albab" Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang 2015
- Peserta Seminar Nasional "Revitalisasi Peran Pendidikan dalam Menyiapkan Generasi Emas 2015" Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi UIN Malang 2016
- Peserta Seminar Kebangsaan "Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan MPR RI" Universitas Islam Malang 2016
- Peserta Seminar Nasional "How to be a Smart Student Investor" Universitas Ma Chung Malang 2016
- Panitia Ta'aruh Mahasiswa Bidikmisi "Meretas Batas Meraih Prestasi Untuk Negeri" KBMB UIN Maliki Malang 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Panitia Seminar Nasional “Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menyikapi Krisis Identitas Kebangsaan” KBMB UIN Maliki Malang 2015
- Panitia Ta’aruh Mahasiswa Bidikmisi “Membangun Karakter Pemuda Sebagai Konversi Peradaban” KBMB UIN Maliki Malang 2016
- Panitia Bidikmisi on March “Revitalisasi Peran Pendidikan untuk Menyiapkan Generasi Emas 2045” KBMB UIN Maliki Malang 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG